

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 5 DI MI WAHID
HASYIM III DAU MALANG**

SKRIPSI

OLEH

FIRDA NUR AINI

NIM.210103110105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 5 DI MI WAHID
HASYIM III DAU MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

FIRDA NUR AINI

NIM. 210103110105



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd.

NIP : 198205142015031003

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Firda Nur Aini

NIM : 210103110105

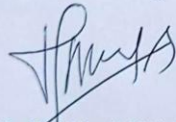
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Proposal : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

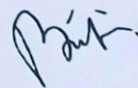
Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Masdi Widada, M. Pd
NIP. 198205142015031003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pada
Siswa Kelas 5 Di Mi Wahid Hasyim III Dau Malang**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Firda Nur Aini (210103110105)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata Satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 197608032006041001	
Anggota Penguji Sigit Priatmoko, M.Pd NIP. 199102112019031008	
Sekretaris Sidang Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd NIP. 198205142015031003	
Pembimbing Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd NIP. 198205142015031003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 09 Juni 2025

Hal : Skripsi Firda Nur Aini
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

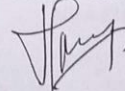
Nama : Firda Nur Aini
NIM : 210103110105
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 09 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd

NIP. 198205142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Nur Aini

NIM : 210103110105

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 09 Juni 2025



Firda Nur Aini

NIM.210103110105

MOTTO

"سَتُعْلَمُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ"

"Sesungguhnya, Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(Surah Al-Mujadila, 58:11)

"Menulis ilmu bukan sekadar mengumpulkan data,
tapi mengukir pemahaman yang menggerakkan perubahan."

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT. Terima kasih peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, cinta, kasih sayang, ilmu, karunia beserta Ridho-Nya dan kemudian sehingga peneliti bisa menyusun skripsi ini dengan baik dan lancar hingga selesai.

Penulis juga mempersembahkan karya ini untuk orang tercinta yang sudah mendukung saya sejauh ini;

1. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Suprat dan ibu Suti'ah, terima kasih atas kasih sayang, do'a dan dukungan selama peneliti kuliah hingga menyelesaikan penelitian ini. Juga kepada keluarga besar yang selalu menyemangati dan mendukung selama ini.
2. Kepada kakak tercinta Indriani Kumalasari yang senantiasa memberikan semangat, serta saudara-saudara peneliti yang telah memberikan dukungan dan batuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Ibu Dosen, khususnya Bapak Dr. Dwi Masdi Widada, M. Pd terimakasih atas ilmu, motivasi dan do'a serta bimbingan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Inayatur Romaniya dan Nabilatul Mubasyiroh yang banyak membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini, serta memberikan doa dan dukungan hingga akhir kepada peneliti.
5. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar Program Studi PGMI Angkatan 2021, khususnya teman-teman musyrif/ah PGMI 21 dan juga sahabat dekat yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama ini

6. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada teman-teman musyrifah MSAA, khususnya teman kamar peneliti yang sudah membuat peneliti semangat selama proses pengerjain skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V Di Mi Wahid Hasyim III Dau Malang”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan penuh rasa syukur, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Dwi Masdi Widodo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen PGMI yang telah berbagi ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang, Ibu Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I., guru kelas V Ibu Nuriyati, S.Pd.I, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga peneliti Kakek Kawi, Nenek Sari dan Adik Halwa yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat dalam setiap proses yang menjadi kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat dan berkontribusi bagi perkembangan pengetahuan.
9. Segenap teman-teman yang mendukung perjalanan peneliti selama pengerjaan skripsi dan selalu memberikan semangat.
10. Kepada Semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca.

Malang, Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الملخص.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian	8
D. Orisinalitas Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
A. Perspektif Teori dalam Islam.....	27
B. Kerangka Berfikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	31

B. Tempat dan waktu penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti.....	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel penelitian.....	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	33
F. Subjek Penelitian.....	34
G. Data dan Sumber data	34
H. Instrumen Penelitian.....	34
I. Teknik pengumpulan data	35
J. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
B. Hasil Penelitian	55
BAB V PEMBAHASAN	81
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.2 Skor Alternatif Penilaian Jawaban Angket Skala Likert	12
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Pendampingan Orang Tua	12
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Kemampuan Membaca Siswa Kelas V	12
Tabel 4.1 Identitas MI Wahid Hasyim III Dau Malang.....	12
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik di MI Wahid Hasyim III Dau Malang	129
Tabel 4.3 Jumlah Siswa di MI Wahid Hasyim III Dau Malang	12
Tabel 4.4 Pengelompokan Kelas Kriteria Penilaian.....	12
Tabel 4.5 Item Kuesioner Variabel X	12
Tabel 4.6 Analisis Statistika Deskriptif Variabel X.....	12
Tabel 4.7 Item Kuesioner Variabel Y	1263
Tabel 4.8 Analisis Statistika Deskriptif Variabel Y	1264
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	1267
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	1269
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	1271
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	1272
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	1273
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	1276
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis	1279

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
---	-----------

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
---	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	300
Bagan 4.1 Struktur Organisasi MI Wahid Hasyim III Dau Malang	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian.....	98
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket penelitian	99
Lampiran 4 Angket Penelitian.....	104
Lampiran 5 Validasi Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	109
Lampiran 6 Lembar Validasi	114
Lampiran 7 Rekapitulasi Jawaban Responden.....	116
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas.....	126
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	137
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas.....	142
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	144
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	145
Lampiran 13 Tabel t	147
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 15 Biodata Mahasiswa.....	150

ABSTRAK

Aini, Firda Nur, 2025. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V Di Mi Wahid Hasyim III Dau Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd.

Kata Kunci: Pendampingan orang tua; kemampuan membaca; Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang; analisis regresi linear sederhana

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa. Tidak hanya sebatas aktivitas teknis, membaca berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi bagi siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau, Kabupaten Malang. Atas dasar pentingnya kemampuan membaca, penelitian ini kemudian ditujukan untuk menguji adanya faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kemampuan membaca, termasuk salah satunya pendampingan orang tua. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan instrumen kuesioner sebagai pengumpulan datanya. Sampel penelitian terdiri atas 32 siswa dan 32 orang tua atau wali siswa Kelas V. Sampel siswa mengisi kuesioner mengenai kemampuan dan kelancaran membaca (variabel Y), sementara sampel orang tua mengisi kuesioner tentang pendampingan orang tua (variabel X). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui program SPSS, yang juga melibatkan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan heteroskedastisitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan membaca siswa. Koefisien regresi sebesar 0,510, nilai t-hitung 12,052 lebih besar dari t-tabel 2,04227, dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan yang kuat. Selain itu nilai R sebesar 0,910 menunjukkan korelasi sangat kuat antara pendampingan orang tua dengan kemampuan membaca siswa. Temuan ini pada gilirannya mendukung teori dan penelitian terdahulu mengenai pentingnya peran orang tua dalam pengembangan literasi anak, yang menyatakan bahwa pendampingan tidak hanya membantu dari sisi teknis membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca.

ABSTRACT

Aini, Firda Nur, 2025. The Influence of Parental Guidance in Reading on the Ability of Fifth Grade Students at MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Thesis, Department of Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd.

Keywords: Parental guidance; reading ability; *Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau* Malang; simple linear regression analysis

Reading ability is a fundamental skill that plays a crucial role in supporting the student learning process. It is not merely a technical activity, but also involves critical thinking and information comprehension across all levels of education, including at *Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau* in Malang Regency. Recognizing the importance of reading ability, this study aimed to examine potential factors that may influence it, with a particular focus on parental guidance. A quantitative approach was employed using questionnaires as the primary data collection instrument. The research sample consisted of 32 fifth-grade students and 32 of their parents or guardians. The student participants completed a questionnaire measuring reading ability and fluency (variable Y), while the parents filled out a questionnaire assessing parental guidance (variable X). The collected data were analyzed using simple linear regression via the SPSS software, along with tests for validity, reliability, normality, and heteroscedasticity. The results indicated that parental guidance had a significant and positive effect on students' reading ability. The regression coefficient was 0.510, with a t-value of 12.052 exceeding the critical t-table value of 2.04227, and a significance value of 0.000, indicating a strong relationship. Additionally, the R value of 0.910 reflected a very strong correlation between parental guidance and students' reading ability. These findings support existing theories and prior research on the critical role of parents in children's literacy development, suggesting that parental guidance not only assists in the technical aspects of reading but also enhances students' interest and self-confidence in reading activities.

المخلص

عيني، فردا نور، 2025. تأثير مساعدة الوالدين في القراءة على قدرة طلاب الصف الخامس في مدرسة مي وحيد حاسيم الثالث داو مالانج. أطروحة، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم، الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. دوي مسدي ويدادا، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: توجيه الوالدين؛ القدرة على القراءة؛ مدرسة ابتدائية وحيد حاسيم الثالث داو مالانج؛ تحليل الانحدار الخطي البسيط

تُعَدُّ مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ مِنَ الْمَهَارَاتِ الْأَسَاسِيَّةِ الَّتِي تَكْتَسِبُ أَهَمِّيَّةً بَالِغَةً فِي دَعْمِ عَمَلِيَّةِ تَعَلُّمِ الطُّلَّابِ. لَا تَقْتَصِرُ الْقِرَاءَةُ عَلَى النِّشَاطَاتِ التَّقْنِيَّةِ فَحَسْبُ، بَلْ تَرْتَبِطُ أَيْضًا بِالْقُدْرَةِ عَلَى التَّفْكِيرِ النَّقْدِيِّ وَفَهْمِ الْمَعْلُومَاتِ لَدَى الطُّلَّابِ فِي جَمِيعِ الْمَرَاجِلِ التَّعْلِيمِيَّةِ، بِمَا فِي ذَلِكَ طُلَّابُ مَدْرَسَةِ وَجِيدِ هَاشِمِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الثَّلَاثَةِ دَاوُ بِمُحَافَظَةِ مَالَانْجِ.

،وَأُنْطَلَقًا مِنْ أَهَمِّيَّةِ هَذِهِ الْمَهَارَةِ، تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَحْلِيلِ الْعَوَامِلِ الَّتِي قَدْ تَوَثَّرَ فِي الْقُدْرَةِ عَلَى الْقِرَاءَةِ وَمِنْهَا التَّوْجِيهِ الْأُسْرِيُّ. اعْتَمَدَتِ الدِّرَاسَةُ عَلَى الْمُنْهَجِ الْكَمِّيِّ، مُسْتَحْدِمَةً الْإِسْتِثْنَاءَ كَأَدَاةٍ لِمَجْمَعِ الْبَيِّنَاتِ. شَمِلَتِ الْعَيِّنَةُ ٣٢ طَالِبًا وَ ٣٢ مِنْ أَوْلِيَاءِ الْأُمُورِ أَوْ الْوَصَاةِ لِطُلَّابِ الصَّفِّ الْخَامِسِ. قَامَ الطُّلَّابُ بِمَلَأِ اسْتِثْنَاءٍ مُتَعَلِّقٍ بَيْنَمَا مَلَأَ أَوْلِيَاءُ الْأُمُورِ اسْتِثْنَاءًا حَوْلَ التَّوْجِيهِ الْأُسْرِيِّ (الْمُتَغَيِّرُ، Y) بِقُدْرَتِهِمْ وَطَلَقَتِهِمْ فِي الْقِرَاءَةِ (X).

وَشَمِلَ التَّحْلِيلُ أَيْضًا، SPSS، تَمَّ تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ بِاسْتِخْدَامِ اسْلُوبِ الْإِنْحِدَارِ الْخَطِيِّ الْبَسِيطِ مِنْ خِلَالِ بَرْنَامِجِ اخْتِبَارَاتِ الصَّلَاحِيَّةِ وَالْمَوْثُوقِيَّةِ وَتَغَايِرِ النَّبَإَيْنِ. أَظْهَرَتْ نَتَائِجُ التَّحْلِيلِ أَنَّ لِلتَّوْجِيهِ الْأُسْرِيِّ تَأْثِيرًا إِبْجَائِيًّا وَذَا دَلَالَةٍ إِحْصَائِيَّةٍ عَلَى قُدْرَةِ الطُّلَّابِ عَلَى الْقِرَاءَةِ، فَقَدْ بَلَغَ مُعَامِلُ الْإِنْحِدَارِ ٠,٥١٠، وَكَانَتْ قِيَمَةُ الْمَحْسُوبَةِ ١٢,٠٥٢ (وَهِيَ أَكْبَرُ مِنَ الْقِيَمَةِ الْجَدْوَلِيَّةِ ٢,٠٤٢٢٧)، فِيمَا بَلَغَتْ قِيَمَةُ الدَّلَالَةِ ٠,٠٠٠، مِمَّا t يُؤَكِّدُ وَجُودَ عِلَاقَةٍ قَوِيَّةٍ وَدَالَةٍ إِحْصَائِيًّا.

الَّتِي بَلَغَتْ ٠,٩١٠ إِلَى ارْتِبَاطٍ قَوِيٍّ جَدًّا بَيْنَ التَّوْجِيهِ الْأُسْرِيِّ وَمَهَارَاتِ الْقِرَاءَةِ. وَتَتَّفِقُ R كَمَا تُشِيرُ قِيَمَةُ هَذِهِ النَّتِيجَةِ مَعَ الدِّرَاسَاتِ وَالنَّظَرِيَّاتِ السَّابِقَةِ الَّتِي تُؤَكِّدُ عَلَى أَهَمِّيَّةِ دَوْرِ الْوَالِدَيْنِ فِي تَنْمِيَةِ مَهَارَاتِ الْقِرَاءَةِ لَدَى الْأَطْفَالِ، إِذْ لَا يَقْتَصِرُ التَّوْجِيهِ عَلَى الدَّعْمِ التَّعْلِيمِيِّ، بَلْ يُسَاهِمُ أَيْضًا فِي تَعْرِيزِ اهْتِمَامِ الطِّفْلِ وَتَقْوِيَةِ بِنَفْسِهِ فِي أَنْشِطَةِ الْقِرَاءَةِ.

الكلمات المفتاحية: التوجيه الأسري؛ مهارات القراءة؛ مدرسة وجيد هاشم الابتدائية الثالثة داو مالانج؛ تحليل الانحدار الخطي البسيط.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = D	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

اي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak-anak di usia sekolah dasar. Pada tahap ini, membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga proses pemahaman informasi yang sangat penting untuk pembelajaran di sekolah. Anak-anak berada dalam fase kritis perkembangan kognitif dan emosional yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran. Dengan membaca, mereka tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar, berkomunikasi dengan lebih efektif, serta membangun rasa percaya diri. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan membaca sejak dini sangatlah penting, karena akan membantu anak-anak membentuk fondasi yang kuat untuk pendidikan mereka di masa depan.¹ Salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca adalah pendampingan dan dukungan orang tua di rumah.²

Banyak penelitian telah mengungkapkan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca. Terdapat pengaruh positif pendampingan orang

¹ Sonia dan Ramlan, 'Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar', *Buletin Edukasi Indonesia*, 2.02 (2023), 69–74 <<https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.177>>.

² Haidir, H., Mardianto, M., Azzah, S. I., Ramadhani, T. W., & Rahmadhani, R. A. "Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu*, 7(1),(2023) 771–778. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>

tua terhadap minat belajar baca tulis siswa Madrasah Ibtidaiyah. Keterlibatan orang tua secara aktif, seperti membacakan cerita dan menyediakan buku bacaan, juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak di sekolah dasar. Selain itu, lingkungan rumah yang kaya literasi dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan keterampilan literasi dini anak.³

Meskipun banyak penelitian menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca, masih terdapat gap yang signifikan antara pengetahuan dan praktik di lapangan. Banyak orang tua yang belum menyadari atau belum mampu memberikan pendampingan yang optimal kepada anak-anak mereka. Keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif, serta rendahnya motivasi untuk terlibat dalam proses belajar anak menjadi beberapa faktor yang menghambat peran aktif orang tua.⁴ Selain itu, masih terdapat anggapan di kalangan sebagian orang tua bahwa tanggung jawab pengembangan literasi sepenuhnya berada di tangan sekolah. Hal ini menyebabkan keterlibatan orang tua di rumah menjadi minim, sehingga anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pendampingan orang tua yang efektif. Penelitian tersebut dapat membantu mengidentifikasi metode yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, serta memberikan wawasan tentang cara mengatasi faktor-faktor

³ Fidratul Husnah and others, 'Tantangan Dan Manfaat Membaca Intensif Dalam Era Digital Di Sekolah Dasar', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2.3 (2024), 325–38 <<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>>.

⁴ Supriyadi, T. "Hambatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Membaca di Rumah." *Jurnal Pendidikan*, 8(1)(2021), 55-63.

penghambat yang dihadapi dalam praktik sehari-hari. Dengan memahami tantangan yang dihadapi orang tua, program-program pelatihan dan sumber daya yang tepat dapat dirancang untuk memberdayakan mereka dalam mendukung literasi anak.⁵ Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak dalam proses belajar, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan literasi yang optimal.

Peran orang tua pun tidak dapat diabaikan dalam hal ini. Orang tua seharusnya memahami betapa pentingnya pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca anak-anak mereka. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik cenderung lebih sukses dalam mata pelajaran lainnya karena mereka mampu memahami dan menganalisis teks bacaan dengan lebih efektif.⁶

Dalam pendampingan orang tua biasanya juga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda. Gaya Pengasuhan menurut Diana Baumrind mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan utama yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya yaitu gaya otoriter, gaya permisif, dan gaya otoritatif. Berikut adalah karakteristik dan dampak yang dimiliki oleh masing-masing gaya. Gaya Otoriter memiliki karakteristik dimana orang tua yang otoriter cenderung memiliki aturan yang ketat dan menuntut kepatuhan tanpa memberikan banyak penjelasan. Mereka sering kali menggunakan hukuman sebagai cara untuk mengontrol perilaku anak. Dampak pada anak yang dibesarkan dalam lingkungan ini cenderung kurang mandiri, memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, dan mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Gaya

⁵ Marlina, L. (2022). "Persepsi Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Literasi Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 224-233.

⁶ Diana Ayu Ramadhani and Muhroji Muhroji, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4855-61 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>>.

Permisif memiliki karakteristik dimana orang tua permisif cenderung sangat memprioritaskan kenyamanan anak tetapi tidak menetapkan aturan yang jelas. Mereka lebih suka menjadi teman bagi anak daripada pengasuh yang tegas. Dampak pada anak yang dibesarkan dengan gaya permisif mungkin memiliki kebebasan yang lebih besar, tetapi mereka juga dapat mengalami kesulitan dalam mengatur diri dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Gaya Otoritatif: memiliki karakteristik dimana orang tua otoritatif menggabungkan gaya otoriter dan gaya permisif yang jelas dengan dukungan emosional. Mereka menetapkan aturan tetapi juga memberikan penjelasan dan mendengarkan pendapat anak. Dampak pada anak yang dibesarkan dengan gaya otoritatif cenderung lebih mandiri, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan mampu mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Dari ketiga gaya yang disebutkan, gaya otoritatif yang menggabungkan gaya otoriter dan gaya permisif jelas dengan dukungan emosional, terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak. Orang tua yang otoritatif cenderung lebih terlibat dalam aktivitas membaca, memberikan dorongan dan umpan balik yang positif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi literasi⁷

Dalam hal ini orangtua sangat berperan penting dalam kehidupan anak-anak mereka, kegemaran orang tua membaca, kebiasaan membaca bersama anak, serta dukungan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan membaca anak dapat sangat mempengaruhi minat dan kemampuan baca anak.⁸ Selain itu lingkungan rumah yang kaya akan buku dan menyediakan waktu khusus untuk membaca juga dapat

⁷ Carreiro, R. M., Justo, J. M., & Figueira, A. P. "Reading Processes and Parenting Styles." *Journal of Psycholinguistic Research*, 44,(2015), 635–647. <https://doi.org/10.1007/s10936-015-9381-3>

⁸ Zuyyina Khaerawati, Nurhasanah Nurhasanah, and Itsna Oktaviyanti, 'Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 637–43 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>>.

menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembang kemampuan membaca anak.

Namun demikian, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, beberapa faktor seperti kesibukan orang tua yang menghalangi mereka untuk membimbing anak belajar, sulitnya pemahaman anak dalam membaca huruf, kurangnya pengetahuan tentang teknik membaca yang efektif, dan kurangnya motivasi anak dapat menjadi kendala dalam upaya meningkatkan minat baca anak. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak yang sering membaca bersama orang tua cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang membaca.⁹

Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya keterlibatan orang tua, maka peran mereka menjadi sangat krusial di samping tugas guru di sekolah. Orang tua dapat berkontribusi dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di rumah, yang akan memotivasi anak untuk belajar membaca. Selain itu, menyediakan beragam bahan bacaan dan memberikan contoh langsung melalui kegiatan membaca dan bercerita kembali juga merupakan upaya penting yang dapat dilakukan orang tua.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak belajar membaca sangatlah penting. Orang tua dapat memberikan motivasi, pengawasan, dan fasilitas belajar yang mendukung, sehingga anak dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.¹⁰ Strategi yang dilakukan oleh orang

⁹ Putri Aysah and Lu'luil Maknun, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3.1 (2023), 49–62 <<https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>>.

¹⁰ Rahmawati, S. "Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1),(2021), 88-95.

tua, seperti menyediakan media belajar, memberikan contoh, dan melakukan pendampingan saat belajar telah terbukti meningkatkan kemampuan literasi membaca anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendampingan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca, pelaksanaan pendampingan tersebut, dan peningkatan hasil belajar membaca siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, serta meningkatkan peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Wahid Hasyim III Dau Malang pada saat Asistensi Mengajar diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca. Dari data wali kelas maupun guru-guru lainnya ada beberapa siswa yang mengalami kekurangan dalam kemampuan membaca yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengoptimalkan peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Sebagai institusi pendidikan pertama, keluarga memiliki tanggung jawab krusial dalam membentuk fondasi literasi yang kuat sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal. Kondisi ini semakin mendesak dijabarkan mengingat semakin kompleksnya tantangan literasi di era digital, di mana anak-anak lebih banyak terpapar media digital dibandingkan buku fisik.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan, kemampuan membaca yang rendah pada siswa kerap kali berakar dari keterbatasan keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pendampingan orang tua yang lebih terstruktur dan aplikatif, disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi keluarga modern yang umumnya memiliki keterbatasan waktu. Aspek inovasi penelitian terletak pada penyederhanaan metode pendampingan sehingga dapat diimplementasikan secara efektif meskipun oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan minimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat di pengaruhi oleh pola pendampingan dan dukungan orang tua yang dapat menimbulkan permasalahan pada kemampuan membaca anak. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis kemudian memutuskan untuk mengangkat judul penelitian berikut, yaitu **“Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas 5 Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang”**.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik?
2. Bagaimana kemampuan membaca pada peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau?
3. Bagaimana pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendampingan orang tua terhadap kemampuan belajar peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan mengembangkan kemampuan membaca peserta didik melalui perhatian dan dukungan orang tua dalam menemani proses belajar membaca. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa dukungan orang tua dalam mendampingi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks betapa signifikan pengaruh dukungan serta pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat praktis bagi sekolah dengan mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam mendukung literasi siswa, serta mendorong komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan orang

tua untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mendampingi anak belajar membaca.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada peneliti untuk lebih mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendukung dan mendampingi anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pembelajaran untuk orang tua supaya mengerti pentingnya pendampingan orang tua dalam mendampingi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.

D. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini didasari oleh studi-studi sebelumnya yang relevan, yang telah dilakukan oleh sejumlah ahli pendidikan, antara lain:

Penelitian Pertama dilakukan oleh Unik Kurniawati Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul *“Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD”*.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas 2 SD. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca ditingkat sekolah dasar. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam hal Variabel dependen dan independen yang digunakan sama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada Lokasi penelitian, objek/subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

¹¹ Unik Kurniawati, ‘Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD’, *Jurnal Pendidikan*, Volume 2 N (2020), 1–10.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Putri Nur Aini UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo”*.¹² Hasil penelitian ini diketahui bahwa didapatkan angka yang signifikan terhadap pengaruh dukungan orang tua dan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam Variabel dependen dan independen yang digunakan sama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek/subjek penelitian dan Lokasi penelitian.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Ade Ria Cahaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Usia 5 sampai 6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batu Kota Batu”*.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran online anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Batu Kota Batu bervariasi: tiga dari lima orang tua mampu mendampingi sepenuhnya sebagai fasilitator, panutan, dan pembimbing, sementara dua lainnya kurang optimal karena kesibukan pekerjaan. Faktor pendukung pendampingan mencakup dukungan guru melalui kunjungan rumah dan lembar kerja (LK) sebagai alternatif pembelajaran tanpa video call. Faktor penghambatnya meliputi jaringan internet yang buruk, keterbatasan perangkat teknologi, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi, serta kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan belajar anak. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama dalam Variabel independen. Sedangkan perbedaan penelitian Ade Ria Cahaya dengan

¹² Putri Nur Aini, ‘Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

¹³ Ade Ria Cahaya, ‘Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batu Kota Batu’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

penelitian saya yaitu menggunakan Variabel dependen, selain itu jenis, objek dan subjek serta lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian keempat dilakukan oleh Haidir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “*Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah*”.¹⁴ Hasil penelitian hasil jika terdapat kemajuan pada siswa yang mengalami pendampingan dari orang tua secara langsung dalam menumbuhkan minat baca tulis Alquran pada anak. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu terdapat pada variabel independen dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, subjek serta objek penelitian dan variabel dependen.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ahmad Zohdi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang*”.¹⁵ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan literasi anak. Aktivitas yang dilakukan anak, serta proses yang dilaluinya, akan menjadi pengalaman berharga jika orang tua memberikan bimbingan dan bantuan yang konsisten. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan Variabel independen yang sama dan pendekatan yang digunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel dependen, objek/subjek penelitian dan lokasi penelitian.

¹⁴ Haidir Haidir and others, ‘Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 771–78 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>>.

¹⁵ Ahmad Zohdi, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islam Kedungkandang Kota Malang’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2012), 1689–99 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>>.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Unik Kurniawati Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul <i>“Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD”</i> .	kedua Variabel persamaan independen dan dependen sama.	- Lokasi penelitian. - Objek dan subjek penelitian - Metode penelitian: Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada jurnal ini menggunakan research library.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas 2 SD.
2.	Putri Nur Aini UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul <i>“Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo”</i> .	- kedua Variabel persamaan independen dan dependen sama. - Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan	- Lokasi penelitian - objek dan subjek penelitian	Hasil penelitian didapatkan angka yang signifikan terhadap pengaruh dukungan orang tua dan membaca pemahaman pada siswa

		tes dan angket.		kelas IV di MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo.
3.	Ade Ria Cahaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul <i>“Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Usia 5 sampai 6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batu Kota Batu”</i> .	Memiliki variabel independen yang sama	- Lokasi penelitian - subjek dan objek penelitian - jenis penelitian - memiliki variabel dependen yang berbeda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran online anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Batu Kota Batu bervariasi
4.	Haidir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul <i>“Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah”</i> .	- menggunakan variabel independen - metode penelitian kuantitatif	- Lokasi penelitian - subjek dan objek penelitian - variabel dependen	Hasil penelitian jika terdapat kemajuan pada siswa yang mengalami pendampingan dari orang tua secara langsung dalam menumbuhkan minat baca

				tulis Alquran pada anak.
5.	Ahmad Zohdi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul <i>“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang”</i> .	• Variabel independen • pendekatan yang digunakan kuantitatif	• variabel dependen • Lokasi penelitian • subjek dan objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan literasi sangat di pengaruhi oleh pola orang tua dan lingkungan sekolah, sehingga aktivitas yang dilakukan anak dan proses dapat berkesan dalam kehidupan anak apabila dibimbing dan selalu dibantu oleh orang tua.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman mengenai variabel dan objek dalam penelitian ini, berikut adalah definisi istilah-istilah yang terdapat pada peneitian ini:

1. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua adalah proses orang tua dalam menemani, mengawasi, dan memberikan dukungan dalam proses kegiatan belajar anak. Pendampingan orang tua memberikan dukungan yang besar terhadap proses pembelajaran anak khususnya dalam kemampuan membaca anak, melalui pendampingan orang tua dapat mengawasi dan juga mengarahkan anak dalam proses belajar.¹⁶

2. Kemampuan Membaca

kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami teks yang terkandung pada bacaan. Kemampuan membaca adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan untuk memperoleh pesan dan informasi dari bahasa tulis. Membaca bukan hanya sekadar mengubah lambang tulis menjadi bunyi lisan, tetapi juga memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami dan mengkaji proses penelitian ini, diperlukan suatu sistematika pembahasan yang terstruktur dengan baik. Dari hal tersebut, peneliti telah menggolongkan penelitian kedalam lima bab yang dilengkapi dengan sub-bab yang saling terkait antara satu bab dengan bab-bab yang lain. Berikut adalah rangkaian susunan bab didalam penelitian ini:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini tersusun atas latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian ini, rumusan masalah yang akan teliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

¹⁶ F. Anggraini Lestari, Iis Dewi Lestari, and Riko, 'Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Di Tengah Pandemi Covid 19', *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK*, 5 NO.1 (2021), 846–50.

¹⁷ B A B Ii and Hakikat Membaca, '40214019_Bab2 (4)', 2017, 10–37.

operasional yang menjelaskan istilah kunci yang dalam penelitian gunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian Pustaka mengulas penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas satu persatu variable yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi patokan.

BAB III : Metode Penelitian

pada bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil penelitian yang sudah diolah oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendampingan Orang Tua Dalam Pendidikan

a. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua adalah upaya aktif yang dilakukan oleh orang tua untuk terus mendukung proses belajar anak. Diantaranya bentuk pendampingan ini yaitu seperti bimbingan dalam belajar di rumah, pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah, serta memberikan dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar anak.¹⁸ Menurut Bronfenbrenner dalam teori ekologi menyatakan bahwa interaksi anak dengan lingkungan terdekat seperti keluarga atau orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak, termasuk dalam kemampuan akademik seperti dalam kemampuan membaca anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mencakup tiga hal penting yaitu membantu kegiatan belajar anak di rumah, berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan anak, memberikan waktu dan fasilitas belajar yang memadai. Pada siswa tingkat dasar khususnya siswa kelas 5 pendampingan orang tua menjadi sangat krusial karena mereka berada dalam tahap perkembangan, yang mana dalam tahap ini anak mulai memahami konsep abstrak dan memerlukan arahan yang baik dan tepat untuk membiasakan kebiasaan belajar yang efektif.

¹⁸ Azka Qisthiyah and others, 'Hubungan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5.3 (2024), 22–29 <<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1321>>.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Orang Tua

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendampingan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak.

1. Latar belakang pendidikan orang tua: orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mendampingi anak belajar karena lebih mengerti akan pentingnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak.¹⁹
2. Kesibukan orang tua: orang tua yang sibuk akan berpengaruh pada waktu yang tersedia untuk mendampingi anak sehingga memengaruhi intensitas pendampingan.²⁰
3. Ketersediaan fasilitas belajar: lingkungan yang mendukung serta fasilitas yang memadai dapat membantu meningkatkan efektivitas pendampingan dalam proses belajar anak.²¹

c. Langkah yang Dapat Dilakukan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak

1. Membina komunikasi yang baik dengan anak dalam proses pembelajaran membaca dengan secara rutin menanyakan kemajuan mereka dalam membaca: Menjalinkan hubungan yang positif dan terbuka dengan anak sangat penting dalam memastikan perkembangan mereka dalam belajar membaca. Dengan menanyakan secara teratur tentang kemajuan yang telah dicapai, kita bisa memberikan perhatian lebih pada bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan memberi semangat pada anak untuk terus

¹⁹ Lisa Permata Sari and Siti Quratul Ain, 'Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', 7.1 (2023), 75–81.

²⁰ Lisa Permata Sari and Siti Quratul Ain, 'Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', 7.1 (2023), 81.

²¹ Siti Nurjadidah, Dwi Prasetyawati, and Diyah Hariyanti, 'Dampak Pendampingan Orang Tua Di Sekolah Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun', 20, 2023.

berkembang. Pertanyaan ini dapat disampaikan dalam bentuk percakapan santai yang memberi kesempatan bagi anak untuk berbicara tentang kesulitan atau keberhasilan mereka dalam belajar membaca.²²

2. Berperan aktif sebagai pendengar yang sabar dan mengajukan pertanyaan yang membantu: Untuk mendukung anak dalam proses belajar membaca, sangat penting untuk menjadi pendengar yang penuh perhatian. Ini berarti memberi mereka kesempatan untuk berbicara tanpa terburu-buru, serta memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan perasaan atau tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, mengajukan pertanyaan yang tepat juga akan membantu anak untuk lebih memahami materi dan berpikir lebih dalam tentang apa yang telah mereka baca. Sebagai contoh, bertanya tentang isi buku atau meminta mereka untuk menceritakan kembali cerita yang baru dibaca akan mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa mereka.²³
3. Memberikan dorongan agar anak dapat menyelesaikan tugas membaca buku dengan baik: Anak-anak perlu dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, termasuk dalam hal membaca buku. Dukungan bisa diberikan dalam bentuk motivasi, seperti memberi pujian ketika mereka mencapai kemajuan atau mengingatkan mereka tentang pentingnya menyelesaikan setiap buku yang dimulai. Selain itu, orang tua atau pendamping bisa membantu mengatur waktu belajar agar anak dapat fokus dan merasa termotivasi untuk menyelesaikan buku yang sedang dibaca.²⁴

²² Lisensi Creative Commons, 'Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun', 5.1 (2024), 1–12 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>>.

²³ Siti Mas and others, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sentul', 10.1 (2023), 55.

²⁴ Siti Mas and others, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sentul', 10.1 (2023), 347.

4. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dengan waktu yang tepat serta perlengkapan yang diperlukan agar anak bisa belajar dengan baik: Menyiapkan tempat yang tenang dan bebas gangguan sangat mendukung keberhasilan proses belajar anak. Selain ruang belajar, waktu yang cukup untuk membaca tanpa tekanan waktu sangat penting agar anak bisa menikmati proses belajar tanpa terburu-buru. Selain itu, peralatan yang diperlukan seperti buku, meja, kursi yang nyaman, serta alat tulis juga harus dipersiapkan dengan baik untuk menunjang kenyamanan anak dalam belajar.²⁵
5. Mendorong anak untuk terlibat dalam acara atau kegiatan yang berkaitan dengan membaca, seperti pameran buku atau festival literasi: Kegiatan seperti pameran buku atau klub membaca sangat bermanfaat bagi perkembangan minat baca anak. Dengan mengikuti acara tersebut, anak-anak dapat memperluas wawasan mereka, bertemu dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama, dan belajar lebih banyak tentang buku dan literasi. Keterlibatan dalam kegiatan semacam ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara tentang buku yang mereka baca dan mendiskusikan topik-topik menarik dengan teman sebaya.
6. Memberikan bantuan kepada anak saat mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses membaca: Proses belajar membaca tidak selalu mulus, dan anak-anak mungkin mengalami kesulitan, terutama dalam memahami kata-kata baru atau konsep bacaan yang rumit. Dalam situasi ini, memberikan bantuan dengan cara yang sabar dan mendukung sangat penting. Pendamping bisa menjelaskan kembali konsep yang sulit,

²⁵ Irma Sri Arfiani, 'Strategi Pendampingan Belajar Oleh Orangtua', 2.2 (2024), 362–69.

membantu anak mengenali kata-kata yang belum mereka pahami, atau memberi mereka contoh yang lebih mudah dipahami. Hal ini akan mengurangi rasa frustrasi dan memberi anak rasa aman bahwa mereka bisa mengatasi tantangan tersebut.²⁶

7. Memberikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja anak dan menunjukkan rasa antusiasme saat anak menunjukkan rasa ingin tahu: Pujian yang konstruktif sangat penting dalam memberi motivasi kepada anak untuk terus belajar. Ketika anak berhasil menyelesaikan tugas membaca atau menunjukkan pemahaman yang baik, memberikan penilaian yang positif akan memperkuat kepercayaan diri mereka. Selain itu, saat anak bertanya atau ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu, merespon dengan antusiasme akan memberikan pesan bahwa rasa ingin tahu mereka sangat dihargai. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan terus menggali pengetahuan.

2. Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar

a. Pengertian Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi di berbagai mata pelajaran. Tarigan (2015) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan kompleks yang melibatkan pengenalan unsur linguistik, serta proses merangkai huruf menjadi kata dan kalimat untuk memperoleh pemahaman dari tulisan. Sedangkan Crawley dan Mountain dalam kajian mereka menekankan bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan

²⁶ Bangsa Di and Pendidikan Jasmani, 'Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', 2023.

tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan kognitif untuk memahami teks.²⁷

Kemampuan membaca anak merujuk pada keterampilan yang dimiliki seorang anak untuk mengenali, memahami, serta menginterpretasikan simbol-simbol tulisan atau teks menjadi makna. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti pengenalan huruf, kemampuan mengeja, pemahaman bacaan, serta keterampilan dalam menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang sudah dimiliki. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan kognitif dan akademik anak, karena membaca tidak hanya membantu dalam memperoleh informasi, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa, logika, dan pemikiran kritis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling memengaruhi. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu, karena membaca merupakan salah satu cara utama untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.²⁸ Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca agar dapat merancang intervensi atau strategi pembelajaran yang tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat dibagi ke

²⁷ B A B Ii, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan...', Windarti, FKIP UMP 2012', 6–42.

²⁸ Sarah Adelheit Frans, Yesaya Adhi Widjaya, and Yubali Ani, 'Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar', 2023.

dalam beberapa kategori utama, yaitu faktor internal, faktor eksternal, serta faktor sosial dan lingkungan.²⁹

1. Faktor Kognitif dan Bahasa

Kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh faktor kognitif dan bahasa yang dimiliki individu.³⁰ Faktor-faktor tersebut mencakup kemampuan pemrosesan informasi, penguasaan kosakata, serta pemahaman struktur bahasa yang ada dalam teks.

- **Kosakata (Vocabulary):** Pemahaman kosakata yang luas sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks yang lebih kompleks. Pembaca yang memiliki kosakata yang kaya dapat dengan lebih mudah mengerti arti kata-kata yang mereka baca dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
- **Kemampuan Fonologi dan Pemrosesan Lisan:** Fonologi, atau pemahaman tentang bunyi-bunyi dalam bahasa, sangat penting dalam membaca, terutama untuk pemula. Penguasaan fonologi memungkinkan pembaca untuk mengenali kata-kata secara cepat dan akurat, serta mendukung kelancaran dalam membaca.
- **Memori Kerja (Working Memory):** Memori kerja memainkan peran penting dalam proses membaca. Kemampuan untuk menyimpan informasi sementara saat membaca memungkinkan pembaca untuk menghubungkan ide-ide yang tersebar dalam teks, serta membantu dalam memahami teks secara keseluruhan.
- **Pemahaman Sintaksis dan Tata Bahasa:** Kemampuan memahami struktur kalimat dan hubungan antar kalimat dalam teks sangat penting dalam menyusun

²⁹ Rizka Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring, 'Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar', 8.2 (2021), 75–87.

³⁰ Tufiana, I. A., & Tryanasari, D. Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 78-85 (2020).

makna dari apa yang dibaca. Pembaca yang menguasai tata bahasa akan lebih mudah menginterpretasikan kalimat yang kompleks.

2. Faktor Motivasi dan Minat

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Individu yang termotivasi akan cenderung lebih giat membaca dan lebih cepat meningkatkan keterampilan mereka.

- **Motivasi Intrinsik:** Pembaca yang memiliki motivasi intrinsik (misalnya rasa ingin tahu atau ketertarikan pribadi terhadap materi bacaan) akan lebih aktif dan lebih mudah terlibat dalam proses membaca. Motivasi ini cenderung meningkatkan konsentrasi dan pemahaman terhadap teks.
- **Minat dan Kepentingan terhadap Materi Bacaan:** Minat terhadap jenis bacaan yang relevan dengan pengalaman atau hobi pribadi juga berpengaruh pada keberhasilan membaca. Bacaan yang sesuai dengan minat pembaca akan membuat mereka lebih mudah memahami dan menikmati bacaan tersebut.

3. Faktor Pengalaman Membaca

Pengalaman membaca sebelumnya juga berperan penting dalam menentukan kemampuan membaca seseorang. Semakin banyak pengalaman membaca yang dimiliki individu, semakin besar kemampuannya untuk memahami berbagai jenis teks.

- **Pengalaman Literasi Awal:** Anak yang terpapar dengan kebiasaan membaca sejak usia dini cenderung memiliki keterampilan membaca yang lebih baik. Paparan terhadap berbagai jenis bacaan, baik yang dibacakan oleh orang tua maupun yang dibaca sendiri, dapat meningkatkan keterampilan literasi.

- **Keberagaman Jenis Teks:** Pengalaman membaca berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi, dapat memperkaya kemampuan memahami teks yang lebih beragam dan kompleks. Pembaca yang terbiasa membaca berbagai genre memiliki keterampilan literasi yang lebih fleksibel.

4. Faktor Sosial dan Lingkungan

Faktor sosial dan lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Kondisi keluarga, lingkungan pendidikan, serta akses terhadap fasilitas membaca sangat berperan dalam perkembangan kemampuan membaca individu.

- **Lingkungan Keluarga:** Keluarga merupakan faktor awal yang memengaruhi perkembangan literasi. Orang tua yang memberi dukungan berupa buku, waktu untuk membaca bersama, atau sekadar mendiskusikan bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
- **Kualitas Pendidikan:** Kualitas pengajaran membaca di sekolah sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa akan mempermudah mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca.
- **Akses ke Fasilitas Membaca:** Akses terhadap buku, perpustakaan, dan sumber belajar lainnya juga mempengaruhi kemampuan membaca. Siswa yang memiliki akses mudah ke buku akan lebih banyak berlatih membaca dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

5. Faktor Fisiologis dan Kesehatan

Faktor fisik dan kesehatan, seperti penglihatan, juga memengaruhi kemampuan membaca. Gangguan penglihatan dapat menghambat proses membaca, terutama jika tidak segera ditangani.

- **Gangguan Penglihatan:** Pembaca yang memiliki masalah dengan penglihatan, seperti rabun jauh atau dekat, akan mengalami kesulitan dalam membaca teks secara efektif. Pemeriksaan dan koreksi penglihatan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca.
- **Gangguan Pembelajaran:** Kondisi seperti disleksia, yang mempengaruhi kemampuan memproses bahasa tertulis, dapat menghambat kemampuan membaca. Pengenalan dini dan penanganan yang tepat dapat membantu individu dengan gangguan ini untuk mengatasi kesulitan membaca.

6. Strategi Membaca

Penggunaan strategi membaca yang efektif juga sangat memengaruhi kemampuan dalam memahami teks. Pembaca yang memiliki kemampuan metakognisi yang baik, yaitu kemampuan untuk mengawasi dan mengatur proses pembacaan, akan lebih sukses dalam memahami dan mengingat informasi yang dibaca.³¹

- **Strategi Pemahaman Teks:** Pembaca yang tahu cara memanfaatkan teknik membaca, seperti membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum atau membaca perlahan untuk analisis mendalam, akan lebih mudah menguasai materi bacaan.
- **Teknik Membaca Kritis:** Kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi yang terkandung dalam teks juga penting dalam meningkatkan

³¹ Luh Ketut, Sri Widhiasih, and Ayu Paramita, 'Strategi Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar', 2017.

pemahaman membaca, terutama untuk teks yang bersifat argumentatif atau informatif.

A. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Islam, pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama orang tua sebagai amanah dari Allah SWT. Pendampingan orang tua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pendidikan umum yang meliputi keterampilan membaca dan belajar. Membaca, sebagai salah satu bentuk pencarian ilmu, sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an memulai wahyu pertamanya dengan perintah untuk "membaca" (Iqra'), yang menunjukkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk aktif mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar membaca, sehingga mereka dapat mengakses ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan memperkuat iman serta akhlak mereka.

1. Pentingnya Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu QS. Al-'Alaq: 1-5:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca sebagai pintu masuk untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendampingan orang tua dalam membiasakan anak

membaca adalah bentuk pelaksanaan perintah ini, sekaligus cara menanamkan nilai-nilai literasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Orang Tua sebagai Pendamping dalam Pendidikan

Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini tercantum dalam QS. At-Tahrim: 6:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

Ayat ini menunjukkan bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Sebagai pendidik pertama, orang tua berperan aktif dalam membimbing anak, termasuk dalam mengembangkan kemampuan membaca yang akan menjadi modal penting bagi mereka untuk memahami ilmu agama dan ilmu dunia.

3. Hadis tentang Pendidikan Anak

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa pembentukan karakter dan kemampuan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Dalam konteks keterampilan membaca, pendampingan orang tua akan membantu anak mengembangkan kemampuan literasi yang tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan dunia, tetapi juga untuk memahami kitab suci dan ilmu agama.

4. Konsep Tarbiyah dalam Islam

Dalam pendidikan Islam, konsep “tarbiyah” mengacu pada proses membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, dan spiritual. Membimbing anak untuk membaca dengan baik

merupakan bagian dari “tarbiyah” yang harus dilakukan orang tua untuk memenuhi tanggung jawab terhadap anak mereka.

Dengan demikian, pendampingan orang tua dalam membaca tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik anak, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab dalam mendidik generasi yang berilmu dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

B. Kerangka Berfikir

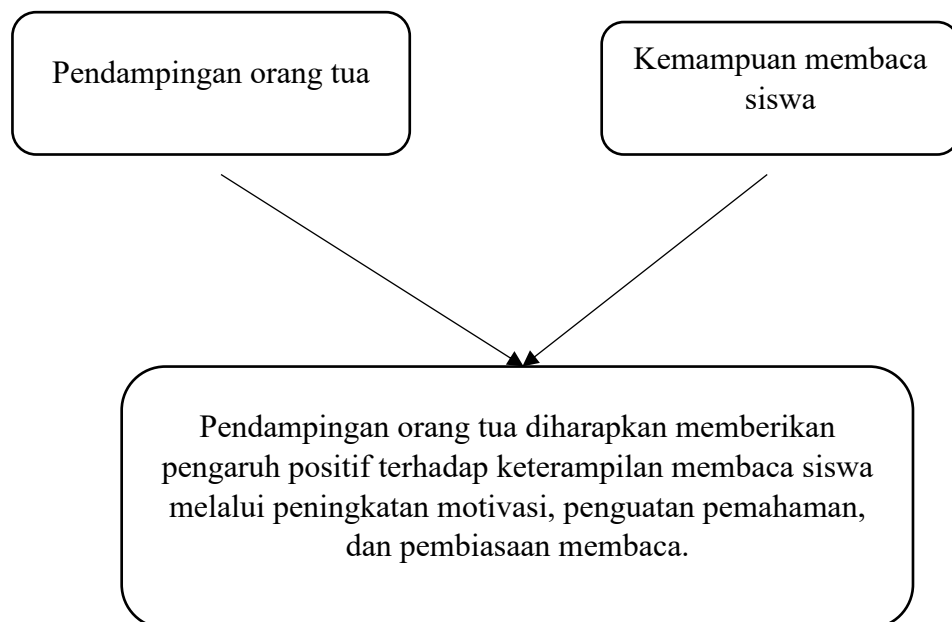
Proses pembelajaran membaca pada siswa kelas 5 sekolah dasar (SD) merupakan tahap penting dalam pengembangan kemampuan literasi. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar mengenal kata-kata, tetapi juga memahami konteks, makna, dan tata bahasa yang lebih kompleks. Keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran aktif orang tua dalam memberikan pendampingan di rumah.

Pendampingan orang tua mencakup kegiatan mendukung anak dalam belajar, memberikan motivasi, membimbing membaca, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan keterlibatan orang tua, siswa dapat mengatasi kendala belajar seperti kesulitan membaca, kurangnya konsentrasi, atau rendahnya minat membaca. Hal ini didasarkan pada teori perkembangan sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi antara anak dan orang dewasa atau lingkungan sosialnya dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Di sisi lain, siswa yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian, minimnya waktu yang diberikan oleh orang tua, atau kurangnya pengetahuan orang tua tentang strategi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pendampingan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa kelas 5 SD. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua, maka semakin baik keterampilan membaca siswa.

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

Hipotesis Nol (H0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 5 MI Wahid Hayim III Dau Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui “pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 5 Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang”. Ditinjau dari jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan antara variabel independen pengaruh pendampingan orang tua dan variabel dependen kemampuan membaca pada siswa. Data dan informasi diperoleh langsung dari responden melalui pengumpulan data dan pengamatan terhadap prosedur terkait.

Dari penjelasan di atas, yang digunakan dalam penelitian yaitu pengaruh pendampingan orang tua (variabel X) terhadap kemampuan membaca (variabel Y). Penelitian ini bersifat kolerasi yang memiliki tujuan untuk menemukan ada tidaknya pada suatu hubungan tersebut.³²

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Pada siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang yang berada pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. MI Wahid Hasyim III Dau Malang beralamatkan di jalan raya Mulyoagung nomer 51A Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang Kota Malang Provinsi Jawa Timur.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Rnd & D* (Bandung: Tarsito Bandung, 2016).

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 di semester dua atau pada semester genap. Penelitian ini dilaksanakan di hari efektif selama KBM berlangsung di MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

C. Variabel penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel Independen (bebas): Pengaruh Pendampingan Orang Tua

Indikator:

- a) Frekuensi orang tua mendampingi anak saat belajar.
- b) Kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama proses belajar (misalnya, komunikasi, dukungan emosional).
- c) Jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan (misalnya, membaca bersama, membantu pekerjaan rumah, diskusi tentang materi pelajaran).
- d) Pengetahuan orang tua tentang strategi pembelajaran yang efektif.

- 2) Variabel Dependen (terikat): Kemampuan Membaca Siswa

Indikator:

- a) Tingkat pemahaman bacaan siswa (misalnya, kemampuan menjawab pertanyaan setelah membaca teks).
- b) Kecepatan membaca siswa (misalnya, jumlah kata per menit).
- c) Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami kosakata baru.
- d) Hasil tes membaca yang mencakup aspek pemahaman, kecepatan, dan kelancaran membaca.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek/subjek yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian dapat diambil kesimpulannya.³³ Dari penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau yang berjumlah 32 dan orang tua siswa yang berjumlah 32.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi. Jika jumlah responden kurang dari 100, maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 (seratus), maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20%

³³ Wiwik Sulistiyowati, 'Buku Ajar Statistika Dasar', *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14.1 (2017), 15–31 <<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>>.

sampai 30% atau lebih”.³⁴ Jadi peneliti menggunakan sampel dengan penelitian populasi yang mana jumlah populasi kurang dari 100.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala MI Wahid Hasyim III Dau, guru kelas V MI Wahid Hasyim III Dau, siswa kelas V MI Wahid Hasyim, beserta orang tua siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau.

F. Data dan Sumber data

Dalam penelitian data dan sumber data menjadikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Pada penelitian ini membutuhkan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Data primer dikumpulkan melalui angket yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendampingan orsng tua dan kemampuan membaca siswa. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yang relevan. Pertama, informasi dari narasumber, yaitu guru wali kelas 5, yang memiliki pengalaman dan wawasan mendalam mengenai perkembangan akademik dan kemampuan membaca siswa. Kedua, data sekunder juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan belajar siswa, catatan perkembangan akademik, dan kurikulum yang diterapkan di kelas.

³⁴ Nur Fadilah Amin, ‘Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian’, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14 (2023).

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner untuk Orang Tua

Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendampingan yang diberikan orang tua kepada anak mereka dalam proses belajar membaca. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup frekuensi pendampingan, jenis kegiatan yang dilakukan (misalnya, membaca bersama, membantu pekerjaan rumah), serta persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan dan membaca.

2. Tes Kemampuan Membaca Siswa

Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara objektif. Tes dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman bacaan, kecepatan membaca, dan kelancaran. Hasil tes ini akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendampingan orang tua dan kemampuan membaca siswa.

Dengan instrumen-instrumen ini, penelitian diharapkan dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan relevan untuk menganalisis pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur data dikatakan valid atau tidak. Validitas digunakan untuk mengukur ke validan instrumen.³⁵ Tiap angket dukungan orang tua dan sikap percaya diri diukur menggunakan taraf signifikan yang sudah ditentukan.

³⁵ A Pendahuluan, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss', 18210047.

Tiap item akan diuji kevalidannya menggunakan rumus uji validitas. Jika item soal yang sudah diuji hasilnya valid, maka soal tersebut dapat digunakan. Namun sebaliknya, jika item soal yang sudah diuji hasilnya tidak valid, maka peneliti harus membuat item soal lain.

Dalam mengukur uji validitas, rumus yang digunakan yaitu rumus *Korelasi Product Moment* yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah skor skala item dengan skor total

x^2 : skor kuadrat X

y^2 : Skor Kuadrat Y

Pengujian validitas menggunakan alat bantu yaitu *SPSS*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada tingkat konsistensi suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut tidak berubah ubah atau reliabel. Reliabilitas dalam KBBI bermakna sebagai segala

sesuatu yang bersifat reliabel (andal dan dapat dipercaya), teliti, dan tepat dalam mengukur suatu instrumen.³⁶

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan dapat memberikan hasil yang tetap apabila diujikan kepada responden yang berbeda.

Instrumen Reabilitas merupakan penelitian yang di uji menggunakan *SPSS* dengan rumus *alpha Cronbach*.

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right]$$

Keterangan:

- rx : reabilitas instrumen
- k : jumlah butir soal
- $\sum \alpha_t^2$: jumlah varian butir soal
- A_t^2 : varian total

Kriteria dari reabilitas instrumen penelitian ini ialah :

- a. *Cronbach alpha* < 0,6 maka reabilitas buruk
- b. *Cronbach alpha* < 0,6 – 0,79 maka reabilitas diterima
- c. *Cronbach alpha* > 0,8 maka reabilitas baik

I. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data kuantitatif terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya yaitu:

1. Kuesioner

³⁶ , 'Metode Pengumpulan Data Instrumen'.2021.

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh responden. Metode ini dianggap sangat efisien untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu secara bersamaan, sekaligus memungkinkan peneliti memperoleh data numerik dengan cepat dan mudah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner yang diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup. Peneliti telah menyediakan pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan, sehingga responden hanya diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Pilihan jawaban pada skala Likert terdiri dari empat alternatif, yaitu:

Tabel 3.2 Skor Alternatif penilaian jawaban angket skala Likert

No	Pernyataan Positif	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-kadang (KD)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuisisioner Pendampingan Orang Tua

No.	Indikator	Diskriptor	Nomor Item	Jumlah

1.	Menyediakan fasilitas belajar	1. Menyediakan peralatan/perlengkapan belajar anak 2. Menyiapkan kebutuhan sekolah anak	1,2,3,4 5,6,7,8	8
2.	Menemani dan mendampingi anak belajar	1. Mendampingi anak ketika belajar 2. Memberikan pengawasan	9,10 11,12	4
3.	Pengaturan waktu belajar anak	1. Orang tua mengingatkan anak untuk menyusun jadwal 2. Mengingatkan anak untuk belajar	13,14,15 16	4
4.	Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak	1. Menanyakan hambatan saat belajar 2. Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak 3. Membantu mengerjakan tugas	17 18 19 20	4

		4. Memberikan motivasi		
Jumlah				20

Adapun indikator dan jumlah item untuk kuisioner kemampuan membaca anak sebagai berikut:

Table 3.4 Kisi-kisi kuisioner Kemampuan Membaca Siswa Kelas V

No.	Indikator	Diskriptor	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengenal Huruf dan Kata	1. Anak mampu mengenali huruf-huruf alfabet dengan benar. 2. Anak dapat mengucapkan nama dan bunyi huruf secara tepat. 3. Anak dapat membaca kata-kata sederhana dengan lancar.	1,2 3,4 5	5
2.	Membaca dengan Lancar dan Tepat	1. Anak dapat membaca kalimat atau teks pendek dengan pengucapan yang benar.	6,7	2

3.	Memahami Isi Teks teks.	1. Anak dapat menjelaskan isi utama dari teks yang dibaca. 2. Anak mampu menceritakan kembali apa yang telah dibaca dengan kata-katanya sendiri.	8 9	2
4.	Menjawab Pertanyaan dari Teks yang Dibaca	1. Anak dapat menjawab pertanyaan "Siapa, Apa, Di mana, Kapan" berdasarkan teks yang dibaca.	10	1
Jumlah				10

2. Tes Kemampuan Membaca

Sementara itu, tes kemampuan membaca digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil kemampuan membaca siswa, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks atau cerita yang dibaca. Tes ini bertujuan untuk menilai berbagai aspek keterampilan membaca, termasuk kemampuan decoding (membaca kata-kata), pemahaman bacaan, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan dalam teks. Data ini bersifat objektif dan digunakan untuk mendukung temuan dari angket. Dengan memadukan kedua teknik ini,

peneliti berharap dapat menyusun gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa.

J. Analisis Data

Analisis data adalah usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Dengan kata lain, analisis data merupakan langkah penting dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan berguna untuk menjawab masalah penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid, reliabel, dan objektif. Hasil ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, memberikan rekomendasi, atau mengembangkan teori baru.³⁷

Analisis Data Kuantitatif Berfokus pada data numerik dan statistik yang diperoleh dari metode seperti survei atau eksperimen. Teknik ini mencakup statistik deskriptif dan inferensial. Maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Deskriptif

Deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk analisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan maksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji normalitas

³⁷ Tesis Di and others, 'Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode', 4.3 (2024), 380–88.

Uji normalitas adalah salah satu bagian uji prasyarat analisis data, yang dilakukan sebelum analisis data sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusi.

b) Uji liniearitas regresi

Uji liniearitas regresi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan, serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca:

Nilai R^2 : Nilai ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen (pengaruh pendampingan orang tua) terhadap variabel dependen (kemampuan membaca siswa).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan Setelah melakukan semua analisis, tarik kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik:

Kesimpulan Akhir : Apakah pendampingan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

K. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian terdapat 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Berikut penjelasan masing-masing tahap:

1. Tahap persiapan penelitian

Peneliti mempersiapkan awal dengan melakukan observasi awal di lokasi penelitian. Hasil observasi ini kemudian dituangkan dalam bentuk proposal penelitian yang mencakup tujuan, metodologi, dan rencana pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian melalui metode pengisian kuisioner dan tes membaca cerita. Proses ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai objek penelitian.

3. Tahap penyusunan penelitian

Tahap penyusunan laporan data secara rinci yang telah diperoleh dalam bentuk laporan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada poin ini, peneliti menjelaskan terkait berbagai data yang diperoleh terkait lokasi penelitian. Pentingnya memaparkan data terkait lokasi penelitian berkenaan dengan upaya memberikan konteks yang jelas terhadap latar belakang sosial, geografis, budaya, serta kondisi spesifik yang dapat memengaruhi jalannya penelitian maupun interpretasi hasilnya. Informasi ini menjadi dasar dalam memahami relevansi dan validitas temuan yang diperoleh. Adapun data terkait lokasi penelitian dalam karya ilmiah ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Identitas MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang adalah salah satu instansi pendidikan islam yang ada di Kabupaten Malang, atau tepatnya terletak di jalan raya Mulyoagung nomer 51A Desa Mulyoagung Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang bernaung di bawah Yayasan BPPPMNU Cabang Kabupaten Malang, dengan awal mulanya MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang dibuka dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum pada tanggal 14 Maret 1973. Dalam perjalanannya, MI Bahrul Ulum kemudian berubah nama menjadi MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang sejak tahun 2016 didasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor MIS/07.0050/2016 yang dikeluarkan per tanggal 6 April 2016. Sebagai komitmen MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang ingin mengembangkan ajaran Ahlusunnah Waliamaah, MI Wahid Hasyim III Dau berhasil membuktikan kualitasnya dengan tercapainya akreditasi peringkat A berdasarkan Surat Keputusan

Nomor 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Timur pada tanggal 17 November 2017.

Adapun untuk mempermudah pemahaman pembaca terkait identitas MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang, berikut disajikan tabel yang memuat data umum lokasi penelitian.

Tabel 4.1. Identitas MI Wahid Hasyim III Dau Malang

No.	Data	Keterangan
1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Wahid Hasyim III Dau Malang
2	NSPN	60715030
3	Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jalan Raya Mulyoagung No. 51A Dau, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur
6	Naungan	Yayasan BPPPMNU Cabang Kabupaten Malang
7	SK Pendirian Sekolah	MIS/07.0050/2016
8	Tanggal SK Pendirian	06 April 2016
9	SK Izin Operasional	MIS/07.0050/2016
10	Tanggal SK Izin Operasional	06 April 2016
11	Akreditasi	A
12	No. SK Akreditasi	164/BAP-S/M/SK/XI/2017
13	Tanggal SK Akreditasi	17 November 2017
14	Kurikulum	Merdeka

Sumber: Dokumen MI Wahid Hasyim III Dau Malang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Wahid Hasyim III Dau Malang

MI Wahid Hasyim III Dau merupakan lembaga pendidikan dasar yang menggabungkan prinsip-prinsip keislaman dalam proses pembelajaran, dengan latar belakang peserta didik yang beragam. Sekolah ini berupaya membangun suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap belajar yang positif melalui berbagai aktivitas baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tata ruang madrasah dirancang untuk menunjang kegiatan bermain dan interaksi sosial antar siswa, yang disesuaikan dengan tingkatan kelas mereka. Jenis permainan serta tingkat kesulitannya dirancang secara khusus untuk menstimulasi perkembangan motorik dan sosial anak, dengan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, madrasah menyediakan sarana literasi seperti perpustakaan dan pojok baca yang tersebar di area sekolah. Aneka jenis tanaman seperti buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat keluarga (apotek hidup) juga ditanam di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Sebagai komitmen MI Wahid Hasyim III Dau atas pengembangan ilmu agama dan pengetahuan umum, MI Wahid Hasyim III Dau memiliki visi misi yang digunakan sebagai landasan dalam pengembangan madrasah. Adapun visi MI Wahid Hasyim III Dau adalah **“Terciptanya generasi yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dengan dilandasi akhlak mulia serta berwawasan *ahlusunnah wal jamaah*”**. Sementara itu, secara rinci misi MI Wahid Hasyim III Dau terdiri atas beberapa poin berikut.

1. Tercipta siswa siswi Islam terampil, cakap, berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan siswa siswi dengan memberi kemampuan dasar baik agama maupun pengetahuan umum.
3. Melaksanakan pembelajaran PAKEM sesuai target kurikulum.

4. Menanamkan kepribadian akhlaq mulia terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar.
5. Memotivasi semua komponen madrasah agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dibidang teknologi serta berwawasan *ahlusunnah wal jamaah*.

Selanjutnya, yang menjadi tujuan MI Wahid Hasyim III Dau meliputi beberapa sasaran berikut.

1. Menyiapkan siswa-siswi menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlaq mulia dan berbudi luhur.
2. Memiliki pengetahuan ketrampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, sehingga tergali berkembangnya potensi siswa- siswi secara maksimal.
3. Memiliki kecerdasan kesehatan jasmani dan rohani.
4. Menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa-siswi.
5. Berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi dan keislaman yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah.
7. Meningkatkan peran serta *stakeholder* untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang dipaparkan tersebut, maka dapat diketahui bahwa MI Wahid Hasyim III Dau secara tegas memfokuskan sasaran lembaga pada pembentukan peserta didik yang seimbang antara kecerdasan spiritual dan intelektual, dengan penekanan pada penguatan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan wawasan ahlusunnah wal jamaah. MI Wahid Hasyim III Dau juga menargetkan tumbuhnya kemampuan akademik, keterampilan hidup, serta kesiapan menghadapi tantangan zaman, baik dalam konteks lokal maupun global. Dengan demikian, MI Wahid Hasyim

III Dau tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

3. Tenaga Pendidik dan Non Pendidik

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran krusial dalam setiap institusi pendidikan karena turut berkontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah, terutama dalam mendidik peserta didik sesuai dengan cita-cita yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945. Selain menjalankan fungsi utamanya, mereka juga diharapkan mampu menjadi teladan melalui penerapan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya terbatas pada aspek intelektual siswa, tetapi juga berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dan karakter mereka.

Adapun daftar tenaga pendidik di MI Wahid Hasyim III Dau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Daftar Tenaga Pendidik di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Status Kepegawaian			Jenis Kelamin		
PNS	Non-PNS	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2	15	17	4	13	17

Sumber: Dokumen MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah tenaga pendidik di MI Wahid Hasyim III Dau Malang sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 2 orang (11,76%) berstatus PNS dan 15 orang (88,24%) berstatus Non-PNS. Jika ditinjau dari jenis kelamin, terdapat 4 orang laki-laki (23,53%) dan 13 orang perempuan (76,47%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di sekolah tersebut merupakan guru non-PNS dan didominasi oleh perempuan. Ketimpangan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi

sekolah maupun pihak terkait, terutama dalam hal pemerataan status kepegawaian dan proporsi gender di lingkungan pendidik.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam bimbingan tenaga pendidik sebagai bagian dari proses penyampaian pengetahuan. Pada Tahun Ajaran 2024/2025, MI Wahid Hasyim III Dau Malang memiliki total 258 siswa. Rincian jumlah siswa di setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Jumlah Siswa di MI Wahid Hasyim III Dau Malang Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	13	15	28
I B	10	10	20
II A	10	9	19
II B	14	9	23
III A	14	10	24
III B	14	12	26
IV	18	10	28
V	17	15	32
VI A	16	13	29
VI B	15	14	29
TOTAL	141	117	258

Sumber: Dokumen MI Wahid Hasyim III Dau Malang

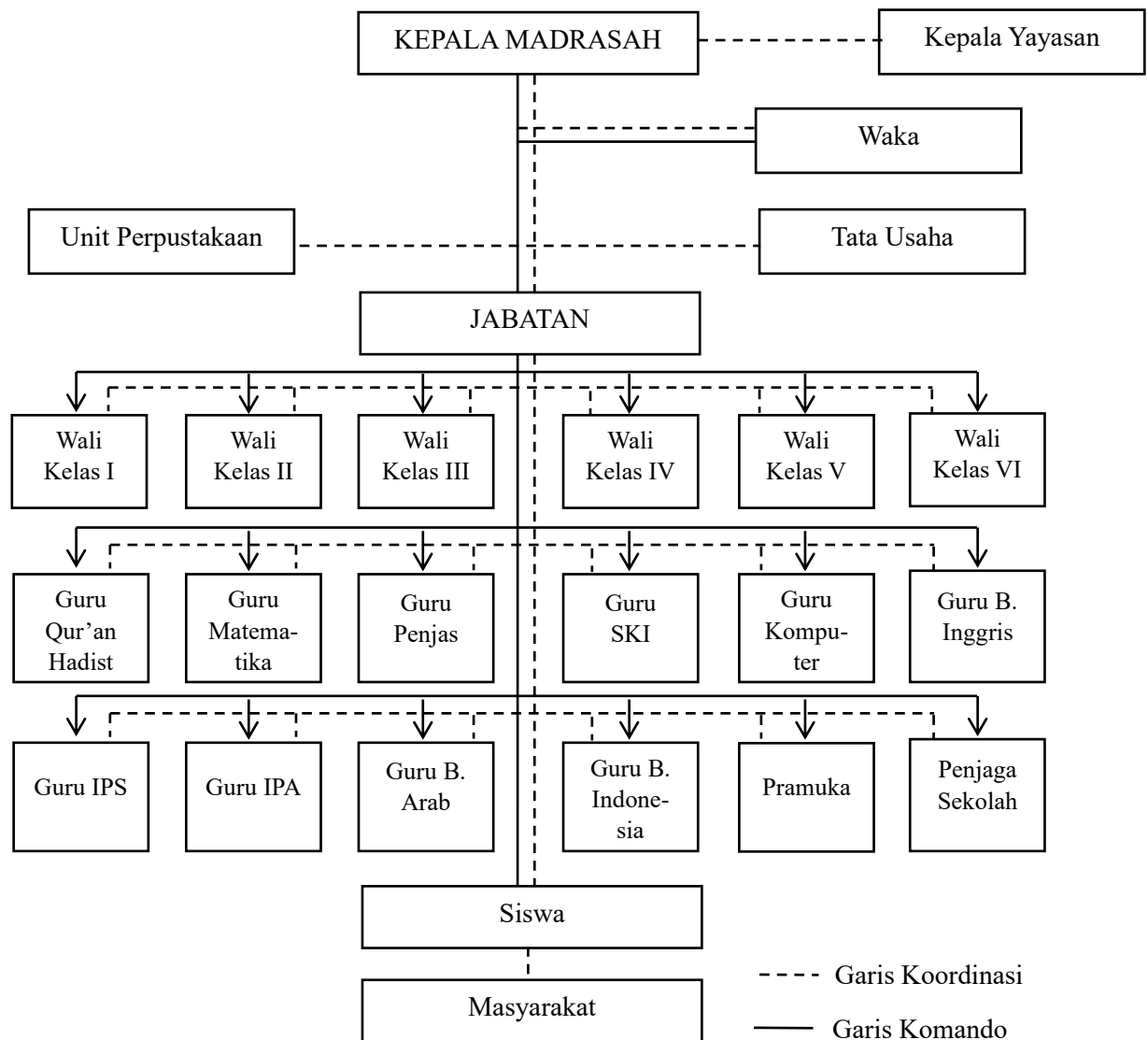
Keterangan: Jumlah siswa yang tercantum dalam rekapitulasi tidak sesuai dengan total siswa yang tertera dalam daftar nama siswa pada dokumen

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 mengenai jumlah siswa MI Wahid Hasyim III Dau Malang Tahun Ajaran 2024/2025, diketahui bahwa total keseluruhan siswa mencapai 258 orang, yang terdiri dari 141 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan. Jika ditinjau dari distribusi per kelas, kelas V memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 32 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Sementara itu, jumlah siswa paling sedikit terdapat pada kelas II A dengan hanya 19 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Secara umum, jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, terlihat dari selisih keseluruhan sebanyak 24 siswa lebih banyak laki-laki.

Distribusi jumlah siswa juga menunjukkan adanya variasi antara kelas paralel. Misalnya, pada kelas I yang terbagi menjadi I A dan I B, terdapat total 48 siswa, dengan I A (28 siswa) memiliki jumlah lebih banyak dibanding I B (20 siswa). Hal serupa terjadi di kelas VI, yang terdiri dari VI A dan VI B, masing-masing memiliki 29 siswa, menunjukkan pembagian yang cukup merata. Namun, pada kelas II, terdapat ketimpangan jumlah siswa antara II A (19 siswa) dan II B (23 siswa). Perbedaan ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pengajaran, pembagian guru, dan alokasi fasilitas belajar yang seimbang antar kelas. Secara keseluruhan, komposisi jumlah siswa menunjukkan penyebaran yang cukup merata antar jenjang, dengan sedikit ketimpangan yang masih dalam batas wajar.

5. Struktur Organisasi

Setiap organisasi, baik yang bersifat formal maupun nonformal, memiliki struktur yang mengatur posisi serta tanggung jawab masing-masing individu dalam kelompok, termasuk dalam lingkungan pendidikan seperti MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Penyusunan struktur organisasi ini bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang terarah guna mencapai visi dan misi lembaga secara kolektif. Adapun susunan organisasi di MI Wahid Hasyim III Dau Malang dapat dilihat pada uraian berikut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Sumber: Dokumen MI Wahid Hasyim III Dau Malang

6. Sumber Belajar di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh keberadaan sumber belajar yang mendukung. Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, selain memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, buku paket juga memiliki peran penting, terutama dalam kegiatan belajar siswa kelas V yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk pembelajaran membaca (yang termasuk bagian dalam Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia), buku utama yang digunakan adalah Buku Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama Edisi 1 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Di samping itu, siswa juga diperbolehkan mengakses buku tambahan lainnya guna memperkaya pemahaman, baik saat belajar di sekolah maupun di rumah.

7. Fasilitas Pendidikan di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat vital. Secara bahasa, istilah sarana dan prasarana memiliki pengertian yang berbeda. Namun dalam konteks pendidikan, keduanya sering dianggap sebagai satu kesatuan karena memiliki keterkaitan yang erat, sehingga umum disebut sebagai fasilitas pendidikan (*educational facilities*). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, tepatnya pada Bab VII Pasal 42, dijelaskan mengenai ketentuan nasional terkait standar sarana dan prasarana pendidikan. Adapun menurut peraturan tersebut, sarana dan prasaran pendidikan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan kata lain, sarana pendidikan dapat diartikan sebagai segala bentuk fasilitas yang mendukung kelancaran dalam penyampaian materi pelajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai hal yang menunjang terlaksananya proses pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian tersebut, berikut ini merupakan daftar sarana dan prasarana yang tersedia di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, tempat dilaksanakannya penelitian ini.

a. Sarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan di MI Wahid Hasyim III Dau Malang tergolong cukup lengkap dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif. Fasilitas yang tersedia mencakup berbagai media pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, komputer, beragam buku pelajaran, alat peraga, perlengkapan olahraga, dan lainnya. Sarana-sarana tersebut diperoleh melalui bantuan pemerintah, sumbangan dari pihak donatur, serta hasil karya siswa sendiri.

b. Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian, prasarana di MI Wahid Hasyim III Dau Malang dapat dikategorikan cukup memadai karena telah tersedia berbagai fasilitas wajib yang diperlukan di institusi pendidikan. Prasarana tersebut meliputi 10 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, area parkir untuk siswa dan guru, mushola, ruang komputer, ruang kesehatan siswa, ruang konseling, perpustakaan, serta fasilitas toilet dengan 2 ruang untuk siswa laki-laki dan perempuan masing-masing, dan 1 ruang toilet untuk guru. Selain itu, terdapat lapangan yang digunakan untuk berbagai

aktivitas serta ruang penjaga sekolah. Peneliti juga mencatat bahwa MI Wahid Hasyim III Dau Malang memiliki taman yang berfungsi untuk mempercantik dan memperindah lingkungan sekolah, sekaligus untuk meningkatkan perhatian siswa atas lingkungan alam.

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya pengumpulan data oleh peneliti melalui mekanisme survei dengan bantuan kuesioner pada beberapa sampel penelitian (siswa dan orang tua atau wali siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang) berkaitan dengan fokus penelitian, maka pada poin ini peneliti menyajikan data penelitian yang telah diperoleh. Adapun data yang telah diperoleh dipaparkan dalam hasil penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian melalui penyajian data dalam bentuk frekuensi. Umumnya, hasil analisis ini ditampilkan dalam tabel yang bersumber dari data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis skor rata-rata, peneliti terlebih dahulu menghitung nilai-nilai yang diperoleh. Selanjutnya, hasil jawaban diklasifikasikan ke dalam lima kelompok sesuai dengan rata-rata dari setiap butir pertanyaan. Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert dari 1 sampai 5, yang merepresentasikan tingkat persetujuan mulai dari Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (tingkat terendah) hingga Sangat Setuju/Selalu (tingkat tertinggi). Oleh karena itu, diperoleh rentang skala sebagai berikut.

$$Rs = \frac{R}{M}$$

Keterangan:

Rs = Rentang skala

R = Bobot terbesar – bobot terkecil

M = Banyaknya kategori bobot

Adapun dalam penelitian ini, bobot terbesar yang digunakan dalam kuesioner adalah bernilai 4 (Sangat Setuju/Selalu) dan bobot terkecil adalah 1 (Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah). Sementara itu, banyaknya kategori bobot dalam penelitian ini adalah 4 kategori, yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah, Tidak Setuju/Kadang-kadang, Setuju/Sering, dan Sangat Setuju/Selalu. Dengan demikian, rentang skala dalam penelitian ini diketahui sebagai berikut.

$$Rs = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Nilai rentang skala tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan penilaian. Dengan demikian, diperoleh kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.4. Pengelompokan Kelas Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1,00 – 1,75
2	Tidak Setuju/Kadang-kadang	1,76 – 2,51
3	Setuju/Sering	2,52 – 3,27
4	Sangat Setuju/Selalu	3,28 – 4,00

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Adapun analisis statistika deskriptif pada penelitian ini menjelaskan tentang hasil kuesioner penelitian yang telah didapatkan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Variabel X (Pendampingan Orang Tua)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pendampingan Orang Tua. Kuesioner yang dibagikan untuk memperoleh data tentang variabel ini diisi oleh orang tua atau wali siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang , dengan jumlah sampel terdiri atas 32 orang. Variabel X atau Pendampingan Orang Tua dalam penelitian ini terdiri atas 20 item pernyataan kuesioner yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Item Kuesioner Variabel X

No.	Item Kuesioner	Kode
	X. Pendampingan Orang Tua	
1	Saya selalu menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak di rumah.	X.1
2	Saya memastikan perlengkapan belajar anak tersedia sebelum anak mulai belajar.	X.2
3	Saya rutin memeriksa dan melengkapi kebutuhan alat tulis dan perlengkapan belajar anak.	X.3
4	Saya memenuhi kebutuhan peralatan belajar anak sesuai dengan materi yang dipelajari.	X.4
5	Saya selalu menyiapkan kebutuhan sekolah anak sebelum tahun ajaran baru dimulai.	X.5
6	Saya memastikan anak memiliki semua perlengkapan sekolah yang diperlukan, seperti seragam dan buku.	X.6
7	Saya rutin memeriksa dan mengganti perlengkapan sekolah anak yang rusak atau hilang.	X.7
8	Saya mengatur dan mempersiapkan kebutuhan sekolah anak dengan baik agar anak dapat belajar dengan lancar.	X.8

9	Saya mendampingi anak secara langsung saat anak sedang belajar di rumah.	X.9
10	Saya menemani anak selama waktu belajar agar anak tetap fokus.	X.10
11	Saya memberikan pengawasan yang cukup terhadap kegiatan belajar anak.	X.11
12	Saya cepat merespon jika anak mengalami kesulitan dalam belajar.	X.12
13	Saya secara rutin mengingatkan anak untuk menyusun jadwal belajar setiap hari.	X.13
14	Saya membantu anak dalam membuat jadwal belajar yang teratur dan terencana.	X.14
15	Saya memastikan anak mematuhi jadwal belajar yang telah disusun.	X.15
16	Saya secara konsisten mengingatkan anak untuk memulai dan melanjutkan belajar sesuai jadwal.	X.16
17	Saya secara rutin menanyakan hambatan yang anak alami saat belajar.	X.17
18	Saya membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar.	X.18
19	Saya membantu anak mengerjakan tugas sekolah jika anak mengalami kesulitan.	X.19
20	Saya memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajar.	X.20

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Adapun hasil kuesioner yang diperoleh dari 32 responden yang merupakan wali atau orang tua siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang terkait variabel X, dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Analisis Statistika Deskriptif Variabel X

Kode	JAWABAN								MEAN	Kategori	St.
	TP		KK		SR		SL			Mean	Dev
	f	%	f	%	f	%	f	%			
X.1	1	3,13%	6	18,75%	10	31,25%	15	46,88%	3,219	SR	0,870
X.2	0	0,00%	4	12,50%	9	28,13%	19	59,38%	3,469	SL	0,718
X.3	0	0,00%	5	15,63%	12	37,50%	15	46,88%	3,313	SL	0,738
X.4	0	0,00%	4	12,50%	14	43,75%	14	43,75%	3,313	SL	0,693
X.5	0	0,00%	4	12,50%	13	40,63%	15	46,88%	3,344	SL	0,701
X.6	1	3,13%	5	15,63%	9	28,13%	17	53,13%	3,313	SL	0,859
X.7	0	0,00%	7	21,88%	13	40,63%	12	37,50%	3,156	SR	0,767
X.8	1	3,13%	5	15,63%	16	50,00%	10	31,25%	3,094	SR	0,777
X.9	2	6,25%	3	9,38%	14	43,75%	13	40,63%	3,188	SR	0,859
X.10	1	3,13%	6	18,75%	12	37,50%	13	40,63%	3,156	SR	0,847
X.11	0	0,00%	5	15,63%	16	50,00%	11	34,38%	3,188	SR	0,693
X.12	1	3,13%	2	6,25%	16	50,00%	13	40,63%	3,281	SL	0,729
X.13	1	3,13%	4	12,50%	13	40,63%	14	43,75%	3,250	SR	0,803
X.14	1	3,13%	5	15,63%	15	46,88%	11	34,38%	3,125	SR	0,793
X.15	0	0,00%	5	15,63%	11	34,38%	16	50,00%	3,344	SL	0,745
X.16	1	3,13%	5	15,63%	11	34,38%	15	46,88%	3,250	SR	0,842
X.17	1	3,13%	4	12,50%	12	37,50%	15	46,88%	3,281	SL	0,813
X.18	0	0,00%	7	21,88%	11	34,38%	14	43,75%	3,219	SR	0,792
X.19	0	0,00%	5	15,63%	16	50,00%	11	34,38%	3,188	SR	0,693
X.20	0	0,00%	4	12,50%	9	28,13%	19	59,38%	3,469	SL	0,718
TOTAL VARIABEL X									3,258	SR	0,770

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Catatan: TP = Tidak Pernah; KK = Kadang-kadang; SR = Sering; SL = Selalu;

Mean = Rata-rata jawaban pada item i ; St. Dev = Standar deviasi

jawaban pada item i ; f = frekuensi jawaban pada item i ; % = persentase jawaban pada item i

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran membaca siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar anak, terutama di tingkat dasar. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel X (Pendampingan Orang Tua), diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,258 dengan kategori “Sering”. Ini menunjukkan bahwa secara umum, orang tua cukup aktif mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran (khususnya aktivitas membaca), meskipun belum secara konsisten melakukannya setiap waktu. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,770, terlihat bahwa persebaran data cenderung sedang, menandakan adanya kesamaan pola respons antar responden, meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam intensitas keterlibatan.

Salah satu aspek yang dianalisis adalah kesiapan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar. Item-item seperti penyediaan alat tulis, perlengkapan belajar, dan perlengkapan sekolah anak menunjukkan nilai mean yang tinggi, sebagian besar dalam kategori “Selalu” atau mendekati. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua telah memiliki kesadaran pentingnya sarana belajar yang lengkap untuk mendukung proses membaca anak. Sikap proaktif ini terlihat dari pernyataan seperti memastikan kebutuhan tersedia sebelum belajar atau X.2 (dengan mean = 3,469) dan memeriksa perlengkapan secara rutin atau X.3 (dengan mean = 3,313). Dengan adanya kesiapan fasilitas ini, anak-anak memiliki prasyarat yang baik untuk dapat belajar dengan nyaman dan terfokus di rumah.

Namun demikian, ketika melihat pada aspek pendampingan langsung dalam proses belajar, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua belum sepenuhnya hadir secara konsisten. Beberapa pernyataan seperti mendampingi anak secara langsung X.9 (dengan mean = 3,188) dan menemani anak agar tetap fokus atau X.10 (dengan mean = 3,156) masih berada pada kategori “Sering”, belum mencapai “Selalu”. Ini mengindikasikan bahwa meskipun kehadiran orang tua saat anak belajar sudah dilakukan cukup rutin, tetapi tidak semua orang tua mampu melakukannya setiap waktu. Hal ini bisa disebabkan oleh kesibukan bekerja, keterbatasan waktu, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka secara langsung dalam proses belajar membaca.

Selanjutnya, peran orang tua dalam membantu manajemen waktu belajar anak juga menunjukkan tren positif. Pernyataan mengenai pengingat jadwal belajar dan memastikan kepatuhan terhadap jadwal memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa banyak orang tua aktif dalam membimbing anak-anak mereka untuk memiliki rutinitas belajar yang teratur. Salah satu item bahkan mencapai kategori “Selalu”, seperti memastikan anak mematuhi jadwal belajar atau X.15 (dengan mean = 3,344). Ini menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya kebiasaan belajar yang terstruktur, yang merupakan pondasi penting dalam pengembangan disiplin dan tanggung jawab belajar anak.

Dalam hal respons terhadap kesulitan belajar anak, sebagian besar orang tua juga menunjukkan kepedulian yang cukup baik. Respons cepat terhadap kesulitan belajar atau X.17 (dengan mean = 3,281) dan bantuan dalam mengatasi hambatan atau X.18 (dengan mean = 3,219) menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya hadir sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai

pendamping yang tanggap. Hal ini menjadi penting karena anak-anak sering mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam memahami bacaan atau menyelesaikan tugas sekolah. Peran orang tua dalam mendorong dan membantu anak menghadapi tantangan ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kepercayaan diri anak dalam belajar.

Salah satu temuan menarik adalah tingginya skor pada item yang berhubungan dengan motivasi belajar, yaitu memberikan semangat kepada anak atau X.20 (dengan mean = 3,469), yang termasuk kategori “Selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan dukungan emosional secara konsisten. Motivasi dari orang tua menjadi salah satu bentuk intervensi yang paling mudah namun berdampak besar terhadap semangat belajar siswa, terutama dalam kegiatan membaca yang memerlukan konsentrasi dan minat yang tinggi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran membaca siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang berada pada tingkat yang cukup baik. Meskipun sudah banyak orang tua yang rutin mendampingi, menyediakan fasilitas, dan memberi motivasi, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek keterlibatan langsung selama proses belajar berlangsung. Ke depan, perlu ada penguatan kesadaran bagi orang tua akan pentingnya kehadiran aktif mereka, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun akademik, agar proses pembelajaran membaca di rumah dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

b. Deskripsi Data Variabel Y (Kemampuan dan Kelancaran Membaca)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kemampuan dan Kelancaran Membaca. Kuesioner yang dibagikan untuk memperoleh data

tentang variabel ini diisi oleh siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang, dengan jumlah sampel terdiri atas 32 siswa. Variabel Y atau Kemampuan dan Kelancaran Membaca dalam penelitian ini terdiri atas 10 item pernyataan kuesioner yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Item Kuesioner Variabel Y

No.	Item Kuesioner	Kode
	Y. Kemampuan dan Kelancaran Membaca	
1	Saya dapat membaca teks dengan lancar tanpa banyak berhenti	Y.1
2	Saya dapat memahami isi cerita setelah membacanya.	Y.2
3	Saya dapat menemukan informasi penting dalam teks yang saya baca.	Y.3
4	Saya dapat menyimpulkan isi bacaan setelah membacanya.	Y.4
5	Saya dapat menemukan makna kata-kata yang tidak saya ketahui dengan menggunakan konteks.	Y.5
6	Saya dapat membandingkan dan membedakan dua cerita yang berbeda.	Y.6
7	Saya dapat menjelaskan pesan moral atau pelajaran dari cerita yang saya baca.	Y.7
8	Saya dapat mengidentifikasi karakter dan peran mereka dalam cerita.	Y.8
9	Saya dapat menceritakan kembali isi teks yang dibaca dengan kata-katanya sendiri.	Y.9
10	Saya dapat menjelaskan siapa tokoh utama, apa yang terjadi, dan dimana kejadian dalam teks yang dibaca.	Y.10

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Adapun hasil kuesioner yang diperoleh dari 32 responden yang merupakan siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang terkait variabel Y, dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8. Analisis Statistika Deskriptif Variabel Y

Kode	JAWABAN								MEAN	Kategori Mean	St. Dev
	STS		TS		S		SS				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Y.1	0	0,00%	1	3,13%	9	28,13%	22	68,75%	3,656	SS	0,545
Y.2	0	0,00%	6	18,75%	6	18,75%	20	62,50%	3,438	SS	0,801
Y.3	0	0,00%	5	15,63%	10	31,25%	17	53,13%	3,375	SS	0,751
Y.4	0	0,00%	4	12,50%	11	34,38%	17	53,13%	3,406	SS	0,712
Y.5	0	0,00%	4	12,50%	8	25,00%	20	62,50%	3,500	SS	0,718
Y.6	0	0,00%	6	18,75%	7	21,88%	19	59,38%	3,406	SS	0,798
Y.7	0	0,00%	4	12,50%	12	37,50%	16	50,00%	3,375	SS	0,707
Y.8	1	3,13%	5	15,63%	7	21,88%	19	59,38%	3,375	SS	0,871
Y.9	2	6,25%	5	15,63%	10	31,25%	15	46,88%	3,188	S	0,931
Y.10	3	9,38%	4	12,50%	9	28,13%	16	50,00%	3,188	S	0,998
TOTAL VARIABEL Y									3,391	SS	0,792

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Catatan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; S = Setuju; SS = Sangat

Setuju; Mean = Rata-rata jawaban pada item i ; St. Dev = Standar deviasi jawaban pada item i ; f = frekuensi jawaban pada item i ; % = persentase jawaban pada item i

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Y (Kemampuan dan Kelancaran Membaca) pada siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang menunjukkan gambaran yang sangat positif secara umum. Dari 10 item

pernyataan yang dianalisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,391 dengan kategori "Sangat Setuju" (SS). Ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa secara umum sudah berada pada tingkat yang tinggi. Nilai standar deviasi (St. Dev) sebesar 0,792 menunjukkan adanya keragaman moderat dalam kemampuan antar siswa, yang berarti sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang sedikit tertinggal.

Pada aspek penguasaan huruf, siswa menunjukkan performa yang sangat baik. Pernyataan "Saya dapat mengenali huruf-huruf alfabet besar dan kecil dengan benar" atau Y.1 memperoleh nilai mean tertinggi, yaitu 3,656, dengan 68,75% siswa menyatakan "Sangat Setuju". Hal ini mencerminkan bahwa hampir seluruh siswa sudah sangat mahir dalam mengenali huruf-huruf alfabet, baik huruf kapital maupun huruf kecil. Demikian pula, kemampuan menyebutkan dan mengucapkan bunyi huruf juga berada pada kategori "Sangat Setuju" dengan nilai mean masing-masing sebesar 3,438 (Y.2) dan 3,375 (Y.3), menandakan bahwa keterampilan fonetik dasar siswa telah berkembang dengan baik, yang merupakan fondasi penting dalam proses membaca yang lancar dan benar.

Kemampuan membaca kalimat sederhana juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Pernyataan seperti "Saya dapat membaca kalimat pendek yang terdiri dari kata-kata sederhana dengan baik" atau Y.5 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,500, dan "Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata saat membaca kalimat pendek" atau Y.6 memperoleh skor 3,406. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mampu mengenali kata-kata

secara visual, tetapi juga mampu mengartikulasikan kata-kata dengan baik dan lancar, yang sangat penting dalam proses membaca yang efektif.

Selanjutnya, aspek pemahaman teks pendek juga tergolong baik. Kemampuan memahami makna kalimat atau teks yang dibaca atau Y.7 (dengan mean = 3,375) dan menjelaskan isi utama dari teks atau Y.8 (dengan mean = 3,375) termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”, menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi bacaan dengan cukup baik. Namun, dua item terakhir yang berfokus pada kemampuan elaboratif dan naratif, yaitu “menceritakan kembali isi teks” atau Y.9 dan “menjelaskan tokoh, peristiwa, serta latar dalam teks” atau Y.10 mendapat nilai mean lebih rendah yaitu 3,188 dan masuk dalam kategori “Setuju” (S). Nilai standar deviasi pada item-item ini juga lebih tinggi (hingga 0,998), menandakan variasi yang lebih besar dalam kemampuan siswa dalam aspek memahami dan menyusun kembali informasi dari teks bacaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kelancaran membaca siswa kelas V MI Wahid Hasyim III berada pada kategori baik hingga sangat baik. Siswa telah menguasai kemampuan dasar membaca seperti mengenal huruf dan membaca kalimat sederhana, serta menunjukkan tingkat pemahaman teks yang memadai. Namun, masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek ekspresif dan interpretatif membaca, khususnya dalam kemampuan menceritakan ulang atau menjelaskan secara detail isi teks. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran membaca tidak hanya difokuskan pada aspek teknis dan fonetik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan narasi, agar siswa lebih terampil dalam menangkap dan menyampaikan makna teks secara utuh.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian digunakan sebagai langkah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji instrumen yang digunakan terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Agar dapat diandalkan dalam suatu penelitian, instrumen yang digunakan harus memiliki validitas, yaitu mampu memberikan hasil yang benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian validitas menjadi tahap penting dalam proses penelitian. Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur sesuai dengan tujuannya. Untuk menilai validitas instrumen, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen dianggap valid jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai pada r-tabel. Selain itu, menurut Sugiyono dalam Siregar (2014), sebuah instrumen juga dinilai valid apabila nilai koefisien korelasinya melampaui angka 0,3. Oleh karena itu, hasil pengujian validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	Batas Sig.	r Tabel	Keterangan
Variabel X. Pendampingan Orang Tua				
X.1	0,738	0,05	0,3	Valid
X.2	0,810	0,05	0,3	Valid
X.3	0,808	0,05	0,3	Valid
X.4	0,793	0,05	0,3	Valid

X.5	0,760	0,05	0,3	Valid
X.6	0,774	0,05	0,3	Valid
X.7	0,839	0,05	0,3	Valid
X.8	0,795	0,05	0,3	Valid
X.9	0,693	0,05	0,3	Valid
X.10	0,810	0,05	0,3	Valid
X.11	0,745	0,05	0,3	Valid
X.12	0,750	0,05	0,3	Valid
X.13	0,832	0,05	0,3	Valid
X.14	0,871	0,05	0,3	Valid
X.15	0,810	0,05	0,3	Valid
X.16	0,840	0,05	0,3	Valid
X.17	0,835	0,05	0,3	Valid
X.18	0,837	0,05	0,3	Valid
X.19	0,700	0,05	0,3	Valid
X.20	0,806	0,05	0,3	Valid
Variabel Y. Kemampuan dan Kelancaran Membaca				
Y.1	0,828	0,05	0,3	Valid
Y.2	0,901	0,05	0,3	Valid
Y.3	0,895	0,05	0,3	Valid
Y.4	0,794	0,05	0,3	Valid
Y.5	0,861	0,05	0,3	Valid
Y.6	0,916	0,05	0,3	Valid
Y.7	0,813	0,05	0,3	Valid
Y.8	0,909	0,05	0,3	Valid
Y.9	0,918	0,05	0,3	Valid
Y.10	0,903	0,05	0,3	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.9, seluruh instrumen yang diuji menunjukkan nilai r -hitung yang melebihi angka r -tabel, yaitu 0,3. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas.

b. Uji Reliabilitas

Selain aspek validitas, reliabilitas juga digunakan sebagai alat ukur untuk menilai konsistensi sebuah kuesioner yang merepresentasikan suatu variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2016). Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* mencapai atau melebihi 0,6. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah atau sama dengan 0,6, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	X. Pendampingan Orang Tua	0,968	Reliabel
2	Y. Kemampuan dan Kelancaran Membaca	0,963	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Melalui tabel tersebut terlihat bahwa seluruh instrumen yang diuji menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

3. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Pengujian prasyarat bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi ketentuan tertentu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam studi ini, peneliti menerapkan uji asumsi klasik, yang berfungsi sebagai langkah awal untuk menguji kesesuaian data terhadap model analisis yang akan digunakan. Uji asumsi klasik dapat dikatakan sebagai pengujian prasyarat analisis yang harus dilakukan sebelum melakukan regresi, termasuk dalam analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Adapun secara rinci, hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan menyebar secara normal. Sebuah model regresi dikatakan baik jika residualnya mengikuti distribusi normal atau setidaknya mendekatinya. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

No.	Variabel	Sampel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X. Pendampingan Orang Tua	32	0,200	

2	Y. Kemampuan dan Kelancaran Membaca	32		Data berdistribusi normal
---	-------------------------------------	----	--	---------------------------

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk variabel dalam penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari masing-masing variabel terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Berdasarkan hasil yang ditampilkan, dalam hubungan antara variabel X (Pendampingan Orang Tua) dengan Y (Kemampuan dan Kelancaran Membaca) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data pada hubungan tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi pada hubungan antara variabel independen dengan dependen yang diuji, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians antar pengamatan dalam model regresi. Jika nilai residual dari setiap pengamatan relatif konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Keberadaan homoskedastisitas menandakan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik, sedangkan apabila heteroskedastisitas ditemukan, model tersebut dianggap kurang tepat. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Kriteria yang diterapkan adalah jika nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	t	Sig. t	Keterangan
1	X. Pendampingan Orang Tua	0,118	0,907	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Y. Kemampuan dan Kelancaran Membaca			

Sumber: Lampiran 6

Tabel 4.12 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) dalam model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi (Sig. t) pada hubungan antara variabel Pendampingan Orang Tua (X) terhadap Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y) pada siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Dalam uji tersebut, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,907. Nilai ini jauh di atas batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada hubungan tersebut. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merujuk pada serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi tentang suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menguji hipotesis dan menentukan sejauh mana hasil yang diperoleh dari sampel

dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Adapun penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua atau wali siswa terhadap kemampuan dan kelancaran membaca siswa pada siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Atas dasar tujuan tersebut, maka analisis inferensial yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yang merupakan metode statistik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas, serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Regresi linear sederhana menghasilkan persamaan garis lurus yang menggambarkan hubungan tersebut dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pemahaman fenomena yang diteliti. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendampingan Orang Tua (X) terhadap Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y) pada siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Menggunakan bantuan SPSS 25, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 4.12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (Beta atau b)	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig.	Arah
X	0,510	2,04227	12,052	0,000	Positif
Konstanta (a)	= 0,707				
R	= 0,910				

<i>R Square</i>	= 0,829
<i>Adjusted R Square</i>	= 0,823
Variabel terikat	= Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y)

Sumber: Lampiran 7

Catatan: t tabel diperoleh melalui tabel t

Merujuk pada tabel tersebut, dapat disusun sebuah persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,707 + 0,510X$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat diartikan bahwa:

1. Y (Kemampuan Belajar Siswa) merupakan variabel dependen (terikat) yang nilainya diprediksi oleh variabel independen (bebas) yang dalam penelitian ini melibatkan Pendampingan Orang Tua (X).
2. a (atau nilai konstanta) sebesar 0,707 merepresentasikan nilai awal dari variabel dependen, yaitu Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y), ketika variabel independen, yaitu Pendampingan Orang Tua (X), berada pada titik nol. Artinya, jika tidak terdapat kontribusi atau pengaruh dari pendampingan orang tua sama sekali, maka tingkat kemampuan dan kelancaran membaca

yang dimiliki tetap berada pada angka 0,707. Nilai ini menggambarkan kondisi dasar atau titik awal kemampuan membaca siswa yang berdiri sendiri tanpa intervensi dari variabel bebas. Dengan demikian, konstanta ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk memahami seberapa besar pengaruh tambahan yang mungkin diberikan oleh variabel independen dalam meningkatkan kemampuan membaca.

3. b (atau koefisien regresi variabel) sebesar 0,510 pada variabel Pendampingan Orang Tua (X) menunjukkan hubungan yang bersifat positif terhadap variabel Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y). Tanda positif dari koefisien ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendampingan yang diberikan oleh orang tua, maka kemampuan dan kelancaran membaca siswa juga cenderung meningkat. Secara kuantitatif, setiap peningkatan satu unit pada variabel X diperkirakan akan memberikan peningkatan sebesar 0,510 unit pada variabel Y. Sebaliknya, jika pendampingan orang tua mengalami penurunan sebesar satu unit, maka hal ini akan berdampak pada penurunan kemampuan membaca siswa sebesar 0,510 unit juga. Koefisien ini mencerminkan kekuatan dan arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yang berarti pendampingan orang tua berperan signifikan dalam membentuk keterampilan membaca siswa. Dengan kata lain, semakin besar perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa, maka semakin tinggi pula potensi perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki siswa tersebut.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, baik dalam bentuk R Square (R^2) maupun Adjusted R Square, digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari

variabel bebas (Pendampingan Orang Tua atau X) terhadap variabel terikat, yaitu Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y) siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Nilai koefisien ini berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Apabila R Square bernilai rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Secara umum, jika nilai R Square atau Adjusted R Square lebih besar dari 0,5, maka model dianggap memiliki kekuatan prediktif yang baik. Namun, jika nilainya di bawah 0,5, maka kekuatan prediktifnya dinilai lemah.

Perbedaan utama antara R Square dan Adjusted R Square terletak pada cara penyesuaiannya terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model. R Square hanya menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan, sehingga nilai R Square akan selalu meningkat apabila ditambahkan variabel baru, meskipun variabel tersebut tidak relevan. Sebaliknya, Adjusted R Square memberikan gambaran yang lebih akurat karena sudah mempertimbangkan jumlah variabel bebas serta kesalahan standar dalam model, sehingga lebih dapat diandalkan dalam menilai kualitas suatu regresi.

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,910	0,892	0,823

Sumber: Lampiran 7

Meski sebelumnya dijelaskan bahwa Adjusted R Square lebih dapat diandalkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap terikat, namun dalam penelitian ini R Square sudah dianggap mencukupi, karena hanya terdapat 1 variabel bebas. Sementara Adjusted R Square akan lebih ideal digunakan untuk model regresi yang melibatkan lebih dari 1 variabel bebas.

Merujuk pada data dalam Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai R square mencapai 0,892. Artinya, sebesar 89,20% variabel dependen, yaitu Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y) siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yakni Pendampingan Orang Tua (X). Dengan kata lain, kontribusi pengaruh dari pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa berada pada kisaran 89,20%. Adapun sisa sebesar 10,80% diperkirakan berasal dari variabel lain di luar penelitian ini yang tidak ikut dianalisis.

Selain nilai R square, analisis juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,910. Koefisien ini menggambarkan tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Angka 0,910 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara Pendampingan Orang Tua dan Kemampuan serta Kelancaran Membaca. Ini berarti bahwa semakin meningkat intensitas pendampingan yang diberikan oleh orang tua, maka kemampuan membaca siswa juga cenderung meningkat secara searah (korelasi positif).

c. Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi dugaan atau asumsi yang telah ditetapkan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam studi ini, analisis hipotesis dilakukan melalui uji t.

Uji tersebut bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berbeda dengan uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, maka uji t berfungsi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk mengonfirmasi apakah setiap prediksi individu dari variabel bebas yang ditentukan sebelumnya benar-benar memiliki dampak terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, karena hanya terdapat satu variabel bebas yang dianalisis, maka cukup dilakukan uji t saja tanpa dilakukannya uji F. Pengujian hipotesis melalui uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah Pendampingan Orang Tua (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y). Hasil analisis data yang memuat nilai t dari variabel bebas tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Hipotesis

Variabel		t tabel	t hitung	Sig. t
Bebas	Terikat			
Pendampingan Orang Tua	Kemampuan dan Kelancaran Membaca	2,04227	12,052	0,000

Sumber: Lampiran 7

Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam uji t (uji parsial) dalam penelitian ini.

1. Menentukan hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

H0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendampingan Orang Tua terhadap Kemampuan dan Kelancaran Membaca pada siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang

H1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendampingan Orang Tua terhadap Kemampuan dan Kelancaran Membaca pada siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang

2. Menentukan taraf signifikansi

Adapun taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%.

3. Menentukan taraf t-hitung dan t-tabel

a) t-hitung dalam hubungan antara variabel Pendampingan Orang Tua (X) terhadap Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y) adalah sebesar 12,052.

b) Sementara itu, t-tabel dalam penelitian ini adalah 2,04227 yang diperoleh dari tabel t (lampiran 8).

1) Jumlah sampel (n) = 32

2) Jumlah variabel bebas (k) = 1

3) Maka derajat kebebasan (degree of freedom atau df) adalah $= n - k - 1$

Dengan demikian, $df = 32 - 1 - 1 = 30$. Dengan derajat kebebasan (df) = 30, nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 adalah 2,04227.

4. Pengambilan keputusan

H0 ditolak dan H1 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H0 diterima dan H1 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial terhadap hubungan antara variabel Pendampingan Orang Tua (X) dan Kemampuan dan Kelancaran Membaca (Y) pada siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang, diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,052 dengan arah koefisien yang positif. Sementara itu, nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,04227. Karena nilai t-hitung jauh melebihi t-tabel ($12,052 > 2,04227$), maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1).

Keputusan ini semakin diperkuat oleh nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh, yaitu sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil daripada batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Artinya, secara statistik, terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendampingan Orang Tua terhadap Kemampuan dan Kelancaran Membaca siswa kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Lebih lanjut, karena koefisien regresinya bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat searah, yang mana dengan semakin tinggi tingkat keterlibatan dan pendampingan dari orang tua, maka semakin baik pula kemampuan membaca siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak, khususnya dalam hal pengembangan literasi dasar.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil pembahasan secara mendalam mengenai temuan-temuan penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, dengan fokus pada analisis pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa di MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Hal ini guna menjawab tiga rumusan masalah yang menjadi arah utama kajian, yakni Bagaimana pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik, Bagaimana kemampuan membaca pada peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau, dan Bagaimana pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau. Pembahasan dalam bab ini disusun secara sistematis dengan kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, serta nilai-nilai yang relevan dalam konteks pendidikan, guna memperkuat validitas dan kedalaman analisis.

A. Pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik

Pendampingan orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan dan sikap anak terhadap aktivitas membaca. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pengarah yang dapat memengaruhi perkembangan literasi anak.³⁸ Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang secara rutin didampingi saat belajar di rumah, terutama dalam aktivitas membaca, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan dan menunjukkan perkembangan literasi yang lebih cepat.

³⁸ Aini, N. "Dampak Pendampingan Orang Tua terhadap Minat Baca Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 2022, 45-52.

Pendampingan ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, memberikan motivasi dan pujian saat anak membaca, serta membantu menjelaskan makna kata atau kalimat yang belum dipahami anak. Dukungan emosional dan akademik dari orang tua ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi bacaan.³⁹ Keterlibatan orang tua tidak hanya memengaruhi aspek teknis membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kecintaan anak terhadap kegiatan literasi.

Dalam jangka panjang, pendampingan orang tua akan membentuk karakter siswa mandiri yang gemar membaca dan mampu menyerap informasi secara efektif. Anak-anak yang didampingi orang tua dalam kegiatan membaca tidak hanya lebih cepat dalam memahami teks, tetapi juga lebih kritis dalam menganalisis informasi yang mereka baca.⁴⁰ Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak, khususnya dalam mendukung kemampuan membaca.

Program literasi keluarga, pelatihan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, serta komunikasi yang aktif antara guru dan orang tua menjadi langkah konkret yang dapat ditempuh guna mengoptimalkan perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Program literasi yang melibatkan orang tua dapat meningkatkan keterampilan membaca anak secara signifikan.⁴¹ Dalam program tersebut, orang tua diberikan pelatihan tentang cara mendampingi anak dalam membaca, serta cara memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak.

³⁹ Kurniawati, D. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 2020, 123-130.

⁴⁰ Zohdi, M. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Studi Kasus di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 2016, 67-75.

⁴¹ Sari, R. "Program Literasi Keluarga: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Literasi*, 4(1), 2021, 89.

Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga sangat penting. Guru dapat memberikan umpan balik tentang perkembangan membaca anak dan memberikan saran tentang cara orang tua dapat mendukung proses belajar di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.⁴²

Keterlibatan orang tua dalam proses membaca juga dapat dilakukan melalui kegiatan membaca bersama. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan membaca anak, tetapi juga memperkuat ikatan antara orang tua dan anak. Kegiatan membaca bersama dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam membaca. Kegiatan seperti ini dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan membaca yang positif sejak dini.⁴³

Dengan demikian, pendampingan orang tua dalam kemampuan membaca anak sangatlah penting. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca yang baik, yang akan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk terus mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, serta menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung mereka dalam peran ini.

B. Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau

⁴² Supriyadi, A. "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 2019, 101-110.

⁴³ Rahmawati, L. "Kegiatan Membaca Bersama: Membangun Kebiasaan Membaca Anak." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(4), 2020, 201-210

Kemampuan membaca peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau cukup baik, dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa. Peningkatan ini sangat penting, mengingat kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mendukung proses belajar mereka di berbagai mata pelajaran. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan dan kelancaran membaca siswa.

Hasil analisis menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pendampingan orang tua dan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan Tabel 4.12, koefisien regresi (Beta) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas pendampingan orang tua akan diikuti oleh peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan dan positif. Arah hubungan yang positif ini berarti semakin baik pendampingan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca anak.⁴⁴

Nilai t-hitung sebesar 12,052 jauh melebihi nilai t-tabel sebesar 2,04227, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 berada jauh di bawah batas alpha 0,05. Ini menegaskan bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki makna statistik yang sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua bukan hanya sekadar dukungan emosional, tetapi juga berperan penting dalam aspek akademik anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua memiliki

⁴⁴ Kurniawati, D. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 2020, 123-130.

kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut.⁴⁵

Lebih lanjut, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,910 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel pendampingan orang tua dan kemampuan membaca siswa. Ini berarti bahwa 91% variasi dalam kemampuan membaca siswa dapat dijelaskan oleh variabel pendampingan orang tua. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,829 berarti bahwa 82,9% variasi dalam kemampuan dan kelancaran membaca siswa dapat dijelaskan oleh variabel pendampingan orang tua.

Pentingnya pendampingan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, program literasi yang melibatkan orang tua dapat meningkatkan keterampilan membaca anak secara signifikan. Dalam program tersebut,⁴⁶ orang tua diberikan pelatihan tentang cara mendampingi anak dalam membaca, serta cara memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan anak, agar mereka dapat memberikan dukungan yang tepat.

Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga sangat penting. Guru dapat memberikan umpan balik tentang perkembangan membaca anak dan memberikan saran tentang cara orang tua dapat mendukung proses belajar di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.

⁴⁵ Aini, N. "Dampak Pendampingan Orang Tua terhadap Minat Baca Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1),2020, 45-52.

⁴⁶ Sari, R. "Program Literasi Keluarga: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Literasi*, 4(1), 2021, 95.

Maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk terus mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, serta menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung mereka dalam peran ini. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat terus meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan akademik mereka secara keseluruhan.

C. Pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dan kemampuan membaca peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar, terutama dalam aktivitas membaca, sangat berhubungan dengan peningkatan keterampilan membaca siswa. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam membangun dasar literasi yang kuat.

Keterlibatan orang tua dapat berupa berbagai aktivitas, seperti membaca bersama, mendiskusikan bacaan, atau memberikan dukungan emosional saat anak mengalami kesulitan dalam memahami teks. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk membaca dan lebih cepat memahami materi yang diajarkan.⁴⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa

⁴⁷ Neuman, S. B., & Celano, D. "Akses terhadap Bacaan di Komunitas Berpenghasilan Rendah dan Menengah." *Jurnal Penelitian Membaca*, 36(1), 8-26, (2001), hlm. 12.

keterlibatan orang tua yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki peran besar dalam memengaruhi keterampilan membaca siswa.

Analisis data menunjukkan bahwa 82,9% variasi dalam kemampuan membaca siswa dapat dijelaskan oleh pendampingan orang tua. Sementara itu, sisanya (17,1%) mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran guru, lingkungan sekolah, atau minat individu siswa. Meskipun pendampingan orang tua sangat berpengaruh, faktor-faktor lain juga tetap penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak.

Peran orang tua sangat penting dalam memengaruhi kemampuan membaca siswa. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pengarah yang dapat memengaruhi perkembangan literasi anak. Dengan memberikan waktu dan perhatian yang cukup, orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan dalam membaca dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.⁴⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan orang tua untuk membina kebiasaan membaca anak sejak dini. Program literasi keluarga yang melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Program semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.⁴⁹

⁴⁸ Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 102.

⁴⁹ Epstein, J. L. *Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Komunitas: Mempersiapkan Pendidik dan Meningkatkan Sekolah*. Jakarta: Indeks, 2011, hlm. 45.

Pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua akan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru dapat memberikan umpan balik tentang perkembangan membaca anak dan memberikan saran tentang cara orang tua dapat mendukung proses belajar di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua akan merasa lebih terlibat dan memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendampingi anak dalam membaca. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik membaca yang efektif, cara memilih bahan bacaan yang sesuai, serta strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat terus meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan akademik mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pendampingan orang tua dalam kemampuan membaca anak sangatlah penting. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca yang baik, yang akan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan literasi anak..

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendampingan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca:

Pendampingan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam aktivitas membaca dapat membantu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan pemahaman anak terhadap bacaan. Dukungan emosional dan akademik yang diberikan oleh orang tua menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi bacaan.

2. Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau cukup baik, dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali, mengartikulasi, dan memahami teks dengan baik, yang merupakan indikator penting dalam kemampuan membaca.

3. Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dan kemampuan membaca peserta didik kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau. Penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas pendampingan orang tua berhubungan positif dengan peningkatan kemampuan membaca siswa. Koefisien regresi yang tinggi dan nilai signifikansi yang sangat rendah menunjukkan bahwa pendampingan orang tua merupakan faktor dominan yang memengaruhi keterampilan membaca siswa, dengan 82,9% variasi dalam kemampuan membaca dapat dijelaskan oleh variabel ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak, serta perlunya kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Saran bagi Sekolah dan Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dalam mendampingi siswa, khususnya dalam kegiatan membaca di rumah. Hal ini dapat dilakukan melalui program literasi keluarga, komunikasi rutin antara guru dan wali murid, serta pemberian panduan sederhana bagi orang tua dalam membimbing anak membaca.

2. Saran bagi Orang Tua

Orang tua atau wali siswa disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah, terutama dalam mendampingi anak saat membaca. Pendampingan tidak harus bersifat formal, namun dapat berupa kegiatan sederhana seperti membacakan buku bersama, memberi motivasi, dan memberikan waktu khusus untuk membaca setiap hari.

3. Saran bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah dan dinas pendidikan diharapkan menyediakan pelatihan atau penyuluhan bagi orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, khususnya dalam mendukung perkembangan literasi dasar seperti membaca. Dukungan fasilitas, seperti penyediaan buku bacaan murah dan akses perpustakaan, juga penting diperhatikan.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan utama. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa Kelas V di satu lembaga pendidikan, yaitu MI Wahid Hasyim III Dau Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke semua sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah di daerah lain. Kedua, data dikumpulkan melalui kuesioner yang bergantung pada persepsi siswa dan orang tua, sehingga terdapat kemungkinan bias subjektif. Ketiga, variabel yang dianalisis hanya berfokus pada pendampingan orang tua, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kemampuan dan kelancaran membaca siswa. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah responden maupun lokasi penelitian, agar hasilnya lebih general dan mewakili kondisi yang lebih luas. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap

kemampuan membaca, seperti peran guru, media pembelajaran, atau lingkungan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ria Cahaya, 'Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batu Kota Batu', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26
- Arfiani, Irma Sri, 'Strategi Pendampingan Belajar OLEH Orangtua', 2.2 (2024), 362–69
- Arifin, Muhammad, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, 39.1 (2014), 1
- Aysah, Futri, and Lu'luil Maknun, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3.1 (2023), 49–62 <<https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>>
- Commons, Lisensi Creative, 'Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun', 5.1 (2024), 1–12 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>>
- Di, Bangsa, and Pendidikan Jasmani, 'Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', 2023
- Di, Tesis, Kalangan Akademisi, Nopita Lestari, Melda Tri Aprisa, Desy Eka, and Citra Dewi, 'Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ; Studi Perbandingan Metode', 4.3 (2024), 380–88
- Efendi, M., 'Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3.6 (2016), 61–77
- Fidratul Husnah, Khanifa Intan Yunia, Chandra Chandra, and Ari Suriani, 'Tantangan Dan Manfaat Membaca Intensif Dalam Era Digital Di Sekolah Dasar', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2.3 (2024), 325–38 <<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>>
- Frans, Sarah Adelheit, Yesaya Adhi Widjaya, and Yubali Ani, 'Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar', 2023
- Haidir, Haidir, Mardianto Mardianto, Sitti Isnii Azzah, Thre Wulan Ramadhani, and Rizka Amalia Rahmadhani, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat

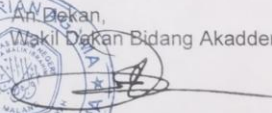
- Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 771–78 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>>
- Ii, B A B, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan...', Windarti, FKIP UMP 2012', 2009, 6–42
- Ii, B A B, and Hakikat Membaca, '40214019_Bab2 (4)', 2017, 10–37
- Iii, B A B, and A Jenis Penelitian, 'Metodologi Penelitian Analisis Data (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010). Jhon Creswell, Research Design Qualitative Approaches (London: SAGE Publications, 1994). 29', 29–38
- Ilmu, Jurnal, and Pendidikan Sekolah, 'Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar', 8.2 (2021), 75–87
- Inanna, Inanna, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1.1 (2018), 27 <<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>>
- Ketut, Luh, Sri Widhiasih, and Ayu Paramita, 'Strategi Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar', 2017
- Khaerawati, Zuyyina, Nurhasanah Nurhasanah, and Itsna Oktaviyanti, 'Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 637–43 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>>
- Kurniawati, Unik, 'Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD', *Jurnal Pendidikan*, Volume 2 N (2020), 1–10
- Lestari, F. Anggraini, Iis Dewi Lestari, and Riko, 'Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Di Tengah Pandemi Covid 19', *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 5 NO.1 (2021), 846–50
- Mas, Siti, Bening Maretina, Silvia Lailatun, and Indah Yulita, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sentul', 10.1 (2023), 347–55
- Nur Fadilah Amin, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14 (2023)
- Nurjadidah, Siti, Dwi Prasetyawati, and Diyah Hariyanti, 'Dampak Pendampingan Orang

- Tua Di Sekolah Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun', 20, 2023
- Nurjanah, 'Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah', *Jurnal Mahasiswa*, 1 (2021), h. 5
- Practices, Best, 'The Crucial Role of Data Collection in Research : Techniques , Challenges , and The Crucial Role of Data Collection in Research : Techniques , Challenges , and Best Practices', June, 2024
- Pratiwi, nuning, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 213–14
- Putri Nur Aini, 'Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Qisthiyah, Azka, Siti Azalea Malika, Zakia Maharani, and Fidrayani Fidrayani, 'Hubungan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5.3 (2024), 22–29 <<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1321>>
- Ramadhani, Diana Ayu, and Muhroji Muhroji, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4855–61 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>>
- Ramlan, Sonia dan, 'Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar', *Buletin Edukasi Indonesia*, 2.02 (2023), 69–74 <<https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.177>>
- Sari, Lisa Permata, and Siti Quratul Ain, 'Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', 7.1 (2023), 75–81
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 311
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 25th edn (Bandung: Alfabeta cv, 2017)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Rnd & D* (Bandung: Tarsito Bandung, 2016)
- Sulistiyowati, Wiwik, 'Buku Ajar Statistika Dasar', *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14.1 (2017), 15–31 <<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>>
- Suwarsa, Toto, 'Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020', *Jurnal Akuntansi*, 51.1 (2021), 1–15
- Zohdi, Ahmad, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islam Kedungkandang Kota Malang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2012), 1689–99 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id												
Nomor	: 1831/Un.03.1/TL.00.1/05/2025	19 Mei 2025												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
Kepada Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang di Kabupaten Malang Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Firda Nur Aini</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 210103110105</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2024/2025</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang</td></tr><tr><td>Lama Penelitian</td><td>: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)</td></tr></table> diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb. An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002  Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PGMI 2. Arsip			Nama	: Firda Nur Aini	NIM	: 210103110105	Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	Judul Skripsi	: Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang	Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)
Nama	: Firda Nur Aini													
NIM	: 210103110105													
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025													
Judul Skripsi	: Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang													
Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)													

Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Firda Nur Aini
NIM : 210101110116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang untuk bahan penulisan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang" pada April 2025 - Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2025
Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I

Lampiran 3 Kisi-kisi Angket penelitian

Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca (Variabel X)

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	Keterangan	
				Dipakai	Diperbaiki
1	Menyediakan fasilitas belajar	Menyediakan peralatan/perlengkapan belajar anak	1. Saya selalu menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak di rumah. 2. Saya memastikan perlengkapan belajar anak tersedia sebelum anak mulai belajar. 3. Saya rutin memeriksa dan melengkapi kebutuhan alat tulis dan perlengkapan belajar anak. 4. Saya memenuhi kebutuhan peralatan belajar anak sesuai dengan materi yang dipelajari.		
		Menyiapkan kebutuhan sekolah anak	1. Saya selalu menyiapkan kebutuhan sekolah anak sebelum tahun ajaran baru dimulai. 2. Saya memastikan anak memiliki semua perlengkapan		

			sekolah yang diperlukan, seperti seragam dan buku. 3. Saya rutin memeriksa dan mengganti perlengkapan sekolah anak yang rusak atau hilang. 4. Saya mengatur dan mempersiapkan kebutuhan sekolah anak dengan baik agar anak dapat belajar dengan lancar.		
2	Menemani dan mendampingi anak belajar	Mendampingi anak ketika belajar	1. Saya mendampingi anak secara langsung saat anak sedang belajar di rumah. 2. Saya menemani anak selama waktu belajar agar anak tetap fokus.		
		Memberikan pengawasan	1. Saya memberikan pengawasan yang cukup terhadap kegiatan belajar anak. 2. Saya cepat merespon jika anak mengalami kesulitan saat belajar.		

3	Pengaturan waktu belajar anak	Orang tua mengingatkan anak untuk menyusun jadwal	1. Saya secara rutin mengingatkan anak untuk menyusun jadwal belajar setiap hari. 2. Saya membantu anak dalam membuat jadwal belajar yang teratur dan terencana. 3. Saya memastikan anak mematuhi jadwal belajar yang telah disusun.		
		Mengingatkan anak untuk belajar	1. Saya secara konsisten mengingatkan anak untuk memulai dan melanjutkan belajar sesuai jadwal.		
4	Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak	Menanyakan hambatan saat belajar	1. Saya secara rutin menanyakan hambatan yang anak alami saat belajar.		
		Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak	1. Saya membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar.		
		Membantu mengerjakan tugas	1. Saya membantu anak mengerjakan tugas sekolah		

			jika anak mengalami kesulitan.		
		Memberikan motivasi	1. Saya memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajar.		

Kisi-Kisi Angket Hasil Kemampuan Siswa Dalam Membaca (Variabel Y)

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	Keterangan	
				Dipakai	Diperbaiki
1	Membaca dengan lancar	Anak mampu membaca teks	1. Saya dapat membaca teks dengan lancar tanpa banyak berhenti.		
		Anak dapat memahami dan menemukan informasi cerita	1. Saya dapat memahami isi cerita setelah membacanya. 2. Saya dapat menemukan informasi penting dalam teks yang saya baca.		
2	Membaca dengan Lancar dan Tepat	Anak dapat membaca serta menyimpulkan bacaan yang dibaca	1. Saya dapat menyimpulkan isi bacaan setelah membacanya.		
3	Memahami Isi Teks teks.	Anak dapat menjelaskan isi utama dari teks yang dibaca.	1. Saya dapat menemukan makna kata-kata yang tidak saya ketahui dengan menggunakan konteks.		
4	Membandingkan dua cerita	Anak mampu menceritakan kembali dan	1. Saya dapat membandingkan dan membedakan		

		membandingkan apa yang telah dibaca dengan kata-katanya sendiri.	dua cerita yang berbeda.		
5	Menjelaskan pesan yang ada di cerita	Anak dapat menjelaskan pesan atau pelajaran	1. Saya dapat menjelaskan pesan moral atau pelajaran dari cerita yang saya baca.		
		Anak dapat mengidentifikasi cerita	1. Saya dapat mengidentifikasi karakter dan peran mereka dalam cerita.		
6	Menceritakan Kembali bacaan	Anak dapat menceritakan Kembali dan menjelaskan bacaan yang dibaca	1. Saya dapat menceritakan kembali isi teks yang dibaca dengan kata-katanya sendiri. 2. Saya dapat menjelaskan siapa tokoh utama, apa yang terjadi, dan dimana kejadian dalam teks yang dibaca.		

Lampiran 4 Angket Penelitian

Angket Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Petunjuk:

1. Tujuan Angket

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca Terhadap Kemampuan dan Kelancaran Pada Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Data yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini.

2. Cara Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
2. Untuk Variabel X diisi oleh orang tua dan untuk Variabel Y diisi oleh siswa.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom skala yang sesuai dengan pendapat Anda:

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-Kadang

3 = Sering

4 = Selalu

4. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda sebenarnya.

3. Hal yang Harus Diperhatikan

1. Tidak ada jawaban benar atau salah, semua jawaban Anda akan dihargai.
2. Data yang Anda berikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
3. Jika terdapat pernyataan yang kurang jelas, Anda dapat meminta penjelasan kepada peneliti atau pengawas angket.

4. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu menemani dan mendampingi anak belajar setiap hari				✓
2	Saya bisa membaca dengan lancar dan intonasi yang benar			✓	

5. Penutup

Terima kasih atas kerja sama Anda dalam pengisian angket ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

Nama :

Kelas/No Absen :

Sekolah :

No	Pernyataan	1	2	3	4
Variabel X					
1	Saya selalu menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak di rumah.				
2	Saya memastikan perlengkapan belajar anak tersedia sebelum anak mulai belajar.				
3	Saya rutin memeriksa dan melengkapi kebutuhan alat tulis dan perlengkapan belajar anak.				
4	Saya memenuhi kebutuhan peralatan belajar anak sesuai dengan materi yang dipelajari.				
5	Saya selalu menyiapkan kebutuhan sekolah anak sebelum tahun ajaran baru dimulai.				

6	Saya memastikan anak memiliki semua perlengkapan sekolah yang diperlukan, seperti seragam dan buku.				
7	Saya rutin memeriksa dan mengganti perlengkapan sekolah anak yang rusak atau hilang.				
8	Saya mengatur dan mempersiapkan kebutuhan sekolah anak dengan baik agar anak dapat belajar dengan lancar.				
9	Saya mendampingi anak secara langsung saat anak sedang belajar di rumah.				
10	Saya menemani anak selama waktu belajar agar anak tetap fokus.				
11	Saya memberikan pengawasan yang cukup terhadap kegiatan belajar anak.				
12	Saya cepat merespon jika anak mengalami kesulitan dalam belajar.				
13	Saya secara rutin mengingatkan anak untuk menyusun jadwal belajar setiap hari.				
14	Saya membantu anak dalam membuat jadwal belajar yang teratur dan terencana.				
15	Saya memastikan anak mematuhi jadwal belajar yang telah disusun.				
16	Saya secara konsisten mengingatkan anak untuk memulai dan melanjutkan belajar sesuai jadwal.				
17	Saya secara rutin menanyakan hambatan yang anak alami saat belajar.				

18	Saya membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar.				
19	Saya membantu anak mengerjakan tugas sekolah jika anak mengalami kesulitan.				
20	Saya memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajar.				
Variabel Y					
21	Saya dapat membaca teks dengan lancar tanpa banyak berhenti.				
22	Saya dapat memahami isi cerita setelah membacanya.				
23	Saya dapat menemukan informasi penting dalam teks yang saya baca.				
24	Saya dapat menyimpulkan isi bacaan setelah membacanya.				
25	Saya dapat menemukan makna kata-kata yang tidak saya ketahui dengan menggunakan konteks.				
26	Saya dapat membandingkan dan membedakan dua cerita yang berbeda.				
27	Saya dapat menjelaskan pesan moral atau pelajaran dari cerita yang saya baca.				
28	Saya dapat mengidentifikasi karakter dan peran mereka dalam cerita.				
29	Saya dapat menceritakan kembali isi teks yang dibaca dengan kata-katanya sendiri.				

30	Saya dapat menjelaskan siapa tokoh utama, apa yang terjadi, dan dimana kejadian dalam teks yang dibaca.				
----	---	--	--	--	--

Lampiran 5 Validasi Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Membaca (Variabel X)

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	Keterangan	
				Dipakai	Diperbaiki
1	Menyediakan fasilitas belajar	Menyediakan peralatan/perlengkapan belajar anak	1. Saya selalu menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak di rumah.	V	
			2. Saya memastikan perlengkapan belajar anak tersedia sebelum anak mulai belajar.	V	
			3. Saya rutin memeriksa dan melengkapi kebutuhan alat tulis dan perlengkapan belajar anak.	V	
			4. Saya memenuhi kebutuhan peralatan belajar anak sesuai dengan materi yang dipelajari.	V	
		Menyiapkan kebutuhan sekolah anak	1. Saya selalu menyiapkan kebutuhan sekolah anak sebelum tahun ajaran baru dimulai. 2. Saya memastikan anak memiliki semua perlengkapan sekolah yang	V	

			diperlukan, seperti seragam dan buku. 3. Saya rutin memeriksa dan mengganti perlengkapan sekolah anak yang rusak atau hilang. 4. Saya mengatur dan mempersiapkan kebutuhan sekolah anak dengan baik agar anak dapat belajar dengan lancar.		
2	Menemani dan mendampingi anak belajar	Mendampingi anak ketika belajar	1. Saya mendampingi anak secara langsung saat anak sedang belajar di rumah. 2. Saya menemani anak selama waktu belajar agar anak tetap fokus.	V V	
		Memberikan pengawasan	1. Saya memberikan pengawasan yang cukup terhadap kegiatan belajar anak. 2. Saya cepat merespon jika anak mengalami kesulitan saat belajar.	V V	
3	Pengaturan waktu belajar anak	Orang tua mengingatkan anak untuk menyusun jadwal	1. Saya secara rutin mengingatkan anak untuk menyusun	V V	

			jadwal belajar setiap hari. 2. Saya membantu anak dalam membuat jadwal belajar yang teratur dan terencana. 3. Saya memastikan anak mematuhi jadwal belajar yang telah disusun.	V	
		Mengingatkan anak untuk belajar	1. Saya secara konsisten mengingatkan anak untuk memulai dan melanjutkan belajar sesuai jadwal.	V	
4	Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak	Menanyakan hambatan saat belajar	1. Saya secara rutin menanyakan hambatan yang anak alami saat belajar.	V	
		Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak	1. Saya membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar.	V	
		Membantu mengerjakan tugas	1. Saya membantu anak mengerjakan tugas sekolah jika anak mengalami kesulitan.	V	
		Memberikan motivasi	1. Saya memberikan motivasi kepada	V	

			anak agar semangat belajar.		
--	--	--	-----------------------------	--	--

Kisi-Kisi Angket Hasil Kemampuan Siswa Dalam Membaca (Variabel Y)

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	Keterangan	
				Dipakai	Diperbaiki
1	Membaca dengan lancar	Anak mampu membaca teks	1. Saya dapat membaca teks dengan lancar tanpa banyak berhenti.	V	
		Anak dapat memahami dan menemukan informasi cerita	1. Saya dapat memahami isi cerita setelah membacanya. 2. Saya dapat menemukan informasi penting dalam teks yang saya baca.	V V	
2	Membaca dengan Lancar dan Tepat	Anak dapat membaca serta menyimpulkan bacaan yang dibaca	1. Saya dapat menyimpulkan isi bacaan setelah membacanya.	V	
3	Memahami Isi Teks teks.	Anak dapat menjelaskan isi utama dari teks yang dibaca.	1. Saya dapat menemukan makna kata-kata yang tidak saya ketahui dengan menggunakan konteks.	V	
4	Membandingkan dua cerita	Anak mampu menceritakan kembali dan membandingkan apa yang telah dibaca dengan kata-katanya sendiri.	1. Saya dapat membandingkan dan membedakan dua cerita yang berbeda.	V	
5	Menjelaskan pesan yang ada di cerita	Anak dapat menjelaskan	1. Saya dapat menjelaskan pesan moral atau	V	

		pesan atau pelajaran	pelajaran dari cerita yang saya baca.		
		Anak dapat mengidentifikasi cerita	1. Saya dapat mengidentifikasi karakter dan peran mereka dalam cerita.	V	
6	Menceritakan Kembali bacaan	Anak dapat menceritakan Kembali dan menjelaskan bacaan yang dibaca	1. Saya dapat menceritakan kembali isi teks yang dibaca dengan kata-katanya sendiri. 2. Saya dapat menjelaskan siapa tokoh utama, apa yang terjadi, dan dimana kejadian dalam teks yang dibaca.	V V	

Lampiran 6 Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI

ANGKET HASIL PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS V

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Firda Nur Aini

NIM : 210103110105

Judul Skripsi : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dalam Kemampuan Membaca Terhadap Siswa Kelas 5 Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur kevalidan angket respon pendampingan orang tua terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas V di MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

C. PETUNJUK

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (Kurang baik), 3 (Cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

D. PENILAIAN

1. Tabel Nilai

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Format						
1	Kejelasan petunjuk pengisian angket.			✓		
2	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.				✓	
Isi						
3	Memuat pernyataan positif.				✓	
4	Memuat pernyataan negatif.				✓	
5	Kesesuaian dengan indikator berpikir dan kreatif.				✓	
Bahasa						
6	Kebenaran tata Bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)				✓	

7	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas			✓		
8	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh peserta didik				✓	
Jumlah						
Rata-rata						

2. Komentar dan Saran

1. Beberapa poin dalam angket memuat hal yang hampir sama, pertimbangkan kembali apakah poin tersebut perlu atau tidak
2. Poin yang berulang akan membingungkan responden, coba cermati kembali dengan memposisikan diri sebagai responden
3. Poin untuk variabel Y apakah sudah sesuai dengan teori kemampuan membaca sesuai jenjang? Apakah anak kelas V SD masih ditanya bisa membaca alfabet atau tidak? Cari indikatornya dalam buku Keterampilan Membaca/Teori-Teori Membaca, dll.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka angket hasil pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemampuan siswa kelas V dinyatakan:

	Layak diujikan tanpa revisi
✓	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

(mohon Bapak/ Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, 02 Juni 2025
Validator Ahli Instrumen



Hersila Astari Pitaloka, M.Pd
NIP. 199208112023212050

Lampiran 7 Rekapitulasi Jawaban Responden

Jawaban Variabel X

[illegible]

14	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	69
15	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	66
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	44
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75
21	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	55
22	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	69
23	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	46
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	74
25	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	71
28	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	70
29	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	40

10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
18	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
23	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	24
24	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
25	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36

26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	35
28	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
29	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	21
30	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	21
31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36

Dongeng Si Kabayan

Si Kabayan adalah tokoh dalam dongeng rakyat Sunda yang terkenal dengan sifatnya yang pemalas dan humoris. Cerita ini menggambarkan kehidupan sehari-hari Kabayan, seorang lelaki yang lebih suka tidur dan melamun daripada bekerja. Suatu ketika, istrinya meminta Kabayan untuk mencari tutut (sejenis hewan air) di sawah. Dengan malas, Kabayan berusaha mencari alasan untuk tidak melakukannya, tetapi akhirnya ia pergi juga. Dalam perjalanan, ia mengalami berbagai kejadian lucu dan konyol yang menunjukkan kebodohnya, namun juga kecerdikannya dalam menghadapi masalah.

Kabayan sering kali terlibat dalam situasi yang membuatnya terlihat bodoh, tetapi ia juga memiliki cara unik untuk menyelesaikan masalah. Meskipun ia pemalas, cerita ini mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan pentingnya tanggung jawab. Dongeng Si Kabayan tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran moral yang berharga bagi pembacanya.

Pertanyaan Terkait Dongeng Si Kabayan:

1. Siapa tokoh utama dalam dongeng Si Kabayan?
2. Apa yang diminta oleh istri Kabayan kepadanya?
3. Sebutkan satu sifat khas dari Kabayan!
4. Apa yang terjadi pada Kabayan saat ia mencari tutut?
5. Apa pelajaran moral yang bisa diambil dari cerita Si Kabayan?

Lampiran 8. Tabel Penilaian

No.	Nama	Kelancaran	Intonasid an nada	Memahami isi teks	menceritak an Kembali isi teks	Menemuka n ide pokok	Jumlah
1.	Aisyah Afiqoh S.	20	15	15	15	15	80
2.	Khansa Atha R.	20	17	15	18	15	85
3.	Firaas Lexa Salwaa S.	20	15	17	15	15	82
4.	Fajar Rifki A.	20	10	15	10	15	70
5.	Febriansyah Ahmad A.	20	10	20	15	17	82
6.	Denis Azzwa R. J.	15	18	20	17	15	85
7.	Muhammad Ibnu A.	15	12	15	15	15	72
8.	Afika Zahra A.	20	17	20	10	15	82
9.	Ainul Tri A.	20	20	20	20	20	100

10.	Aulia Izzatun N.	20	20	20	20	20	100
11.	Khenza Zyifara K.	20	15	18	15	17	85
12.	Nur Abid Aqila P.	20	20	20	20	20	100
13.	Kenza Alvaro S.	20	15	20	15	15	85
14.	Ghiitsaa Alyaa Z.	20	20	20	20	20	100
15.	Aqilla Silvia Cahaya M.	20	15	15	17	15	82
16.	Suryo Hadi Banyu N.	20	15	15	15	15	80
17.	Ilham Adhyastha P.	20	20	20	15	20	95
18.	Naureen Auliya R.	20	13	12	13	14	72
19.	Ecilia Zafira	20	18	20	20	20	98

20.	Zaskya Putri Kencana W.	20	20	20	20	20	100
21.	Kenzo Arkana Al Farizqy	15	12	15	15	15	72
22.	Mochammad Syafiq R.	20	15	20	20	20	95
23.	Fitrotin Syifa Nur AzizaH	18	15	14	13	15	75
24.	Dewi Nafisah A.	20	18	17	20	20	95
25.	Salman Huda	20	15	18	20	20	93
26.	Mutiara Maulida L.	20	20	20	20	20	100
27.	Muhammad Heydar El-Zaidan	20	20	17	18	17	92
28.	Muhammad Rasyad N. F.	20	20	17	18	17	92
29.	Izam Syafa A.	15	10	15	15	15	70

30.	Asshifa Syaqla H.	15	15	15	10	15	70
31.	Dzakira Talita Z.	20	13	20	15	15	83
32.	Bayu Adi P.	20	15	20	12	15	82

Note: Setiap penilaian berbobot 20 dari 5 aspek penilaian, jika semua unsur terpenuhi maka

$20 \times 5 = 100$.

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas

Variabel X

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X
X.1	Pearson	1	.709**	.594**	.579**	.666**	.682**	.479**	.494**	.418*	.521**	.465**	.409*	.612**	.614**	.577**	.627**	.549**	.537**	.465**	.657**	.738**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.006	.004	.017	.002	.007	.020	.000	.000	.001	.000	.001	.002	.007	.000	.000
X.2	Pearson	.709**	1	.689**	.669**	.567**	.749**	.625**	.671**	.428*	.619**	.531**	.541**	.574**	.630**	.594**	.654**	.541**	.665**	.596**	.812**	.810**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.014	.000	.002	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
X.3	Pearson	.594**	.689**	1	.560**	.722**	.604**	.595**	.510**	.464**	.694**	.576**	.731**	.735**	.593**	.561**	.545**	.710**	.707**	.702**	.567**	.808**
	Correlation																					

X.7	Pearson Correlation	.479**	.625**	.595**	.634**	.557**	.609**	1	.679**	.640**	.707**	.793**	.496**	.668**	.710**	.750**	.787**	.756**	.632**	.551**	.625**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.8	Pearson Correlation	.494**	.671**	.510**	.663**	.472**	.583**	.679**	1	.504**	.614**	.626**	.635**	.685**	.713**	.667**	.751**	.621**	.594**	.386*	.728**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003	.000	.006	.000	.000		.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.029	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.9	Pearson Correlation	.418*	.428*	.464**	.495**	.533**	.355*	.640**	.504**	1	.668**	.427*	.583**	.538**	.627**	.501**	.513**	.708**	.601**	.481**	.428*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.017	.014	.007	.004	.002	.046	.000	.003		.000	.015	.000	.002	.000	.004	.003	.000	.000	.005	.014	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.10	Pearson Correlation	.521**	.619**	.694**	.519**	.505**	.507**	.707**	.614**	.668**	1	.609**	.711**	.652**	.595**	.628**	.622**	.684**	.669**	.664**	.619**	.810**

[illegible]

X.14	Pearson Correlation	.614**	.630**	.593**	.807**	.675**	.651**	.710**	.713**	.627**	.595**	.661**	.607**	.658**		1	.634**	.821**	.745**	.828**	.543**	.687**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.15	Pearson Correlation	.577**	.594**	.561**	.598**	.569**	.683**	.750**	.667**	.501**	.628**	.621**	.588**	.768**	.634**		1	.732**	.687**	.524**	.496**	.654**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.002	.004	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.16	Pearson Correlation	.627**	.654**	.545**	.746**	.506**	.646**	.787**	.751**	.513**	.622**	.636**	.460**	.715**	.821**	.732**		1	.648**	.640**	.415*	.814**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.008	.000	.000	.000			.000	.000	.018	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.17	Pearson Correlation	.549**	.541**	.710**	.584**	.845**	.609**	.756**	.621**	.708**	.684**	.534**	.679**	.680**	.745**	.687**	.648**		1	.653**	.476**	.486**	.835**

[illegible]

X	Pearson	.738**	.810**	.808**	.793**	.760**	.774**	.839**	.795**	.693**	.810**	.745**	.750**	.832**	.871**	.810**	.840**	.835**	.837**	.700**	.806**	1
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Y

Correlations

[illegible]

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.4	Pearson Correlation	.537**	.866**	.610**	1	.725**	.666**	.585**	.631**	.660**	.661**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.5	Pearson Correlation	.782**	.785**	.717**	.725**	1	.760**	.699**	.670**	.723**	.720**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.6	Pearson Correlation	.702**	.824**	.814**	.666**	.760**	1	.751**	.796**	.850**	.793**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.7	Pearson Correlation	.512**	.726**	.698**	.585**	.699**	.751**	1	.760**	.723**	.629**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000

[illegible]

N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.968	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	61.94	135.028	.703	.968

X.2	61.69	136.286	.788	.967
X.3	61.84	135.943	.786	.967
X.4	61.84	137.039	.770	.967
X.5	61.81	137.448	.735	.967
X.6	61.84	134.459	.743	.967
X.7	62.00	134.839	.819	.966
X.8	62.06	135.480	.770	.967
X.9	61.97	136.160	.654	.968
X.10	62.00	133.935	.784	.967
X.11	61.97	137.838	.719	.967
X.12	61.88	137.145	.722	.967
X.13	61.91	134.281	.810	.966

X.14	62.03	133.709	.854	.966
X.15	61.81	135.770	.788	.967
X.16	61.91	133.378	.818	.966
X.17	61.88	134.048	.813	.966
X.18	61.94	134.383	.816	.966
X.19	61.97	138.612	.669	.968
X.20	61.69	136.351	.784	.967

Variabel Y**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.963	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	30.25	41.097	.800	.961
Y.2	30.47	37.741	.875	.957

Y.3	30.53	38.709	.826	.959
Y.4	30.50	39.742	.751	.961
Y.5	30.41	39.023	.830	.959
Y.6	30.50	37.613	.894	.956
Y.7	30.53	39.612	.773	.961
Y.8	30.53	36.902	.882	.957
Y.9	30.72	36.144	.891	.956
Y.10	30.72	35.628	.870	.958

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83629435
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.083
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.955	1.773		1.102	.279
	X	.003	.027	.022	.118	.907

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
			Square		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.910 ^a	.829	.823	2.883	.829	145.240	1	30	.000

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.707		.252	.803

X	.510	.042	.910	12.052	.000
---	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 13 Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 15 Biodata Mahasiswa



Nama	:	Firda Nur Aini										
NIM	:	210103110105										
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lamongan, 13 Juni 2003										
Fakultas/Prodi	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah										
Tahun Masuk	:	2021										
No. Hp	:	081413241440										
Email	:	firda130603@gmail.com										
Alamat	:	Dsn. Sekaran, Ds. Balongwangi, RT 01 RW 09, Kec. Tikung, Kab. Lamongan										
Riwayat Pendidikan	:	<table border="0"> <tbody> <tr> <td>2007-2009</td> <td>TK Bhakti Pertiwi</td> </tr> <tr> <td>2009-2015</td> <td>SDN Balongwangi 3</td> </tr> <tr> <td>2015-2018</td> <td>SMPN 2 Paciran</td> </tr> <tr> <td>2018-2021</td> <td>MA Ma'arif 7 Sunan Drajat</td> </tr> <tr> <td>2021-sekarang</td> <td>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</td> </tr> </tbody> </table>	2007-2009	TK Bhakti Pertiwi	2009-2015	SDN Balongwangi 3	2015-2018	SMPN 2 Paciran	2018-2021	MA Ma'arif 7 Sunan Drajat	2021-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2007-2009	TK Bhakti Pertiwi											
2009-2015	SDN Balongwangi 3											
2015-2018	SMPN 2 Paciran											
2018-2021	MA Ma'arif 7 Sunan Drajat											
2021-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang											